



LAPORAN PENELITIAN

ORIENTASI PENDIDIKAN ANAK PADA KELOMPOK ELIT PEDESAAN DI KECAMATAN TANJUNG MERAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh :

1. Drs. TARMIZI SITUMORANG, M.Pd
2. Drs. SALIM, M.Pd
3. Dra. YUSNELI BUDIANTI, M.Ag

PENELITIAN INI DIBIAYAI OLEH DIP
TAHUN ANGGARAN 2011

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2011

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

Judul	Orientasi Pendeidikan Anak Pada Kelompok Elit Pedesaan di Kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang.
Bidang Ilmu	Pendidikan
Jenis Penelitian	Terapan
Sifat Penelitian	Kelompok
Team Peneliti : Nama / Nip.	Drs.Tarmizi, M.Pd / 19551010198803 1002 Drs. Salim, M.Pd / 19600515198803 1004 Dra.Yusnaili Budianti, M.Ag/19670615200312 2001
Unit Kerja	Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan
Lokasi Penelitian	Tanjung Merawa Deliserdang
Waktu Penelitian	Juli s/d Desember 2011
Biaya Penelitian	Rp. 12.000.000 (dua belas juta rupiah).

Medan, 20 Desember 2011

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
IAIN Sumatera Utara



Prof. Dr. H. Abbas Pulungan
NIP.19510505 197803 1 001

Team Peneliti,

Drs Tarmizi, M.Pd
Drs Salim, M.Pd
Dra Yusnaili Budianti, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang Orientasi Pendidikan Anak pada Kelompok Elit Pedesaan di Kecamatan Tanjung Merawa. Adapun objek dari penelitian ini adalah pandangan pemerintah dan masyarakat setempat tentang kelompok elit, tingkat pendidikan dari kelompok elit dan orientasi pendidikan kelompok elit pedesaan dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa yang dijadikan subjek dari penelitian adalah yang tergolong kepada kelompok elit pedesaan yang berprofesi sebagai pedagang, tokoh agama, tokoh politik dan Birokrat.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelompok elit pedesaan di Tanjung Merawa menginginkan anaknya dapat menamatkan pendidikan anaknya dari dari perguruan tinggi (S-1) salah satu dari indikator ke elit an dimasyarakat tanjung merawa. Kelompok elit dari tokoh agama berkeinginan anaknya didik menjadi pegawai pemerintahan, Sedangkan elit politik, birokrat dan pedagang menginginkan anaknya ada yang menjadi ustazd, dengan alasan supaya ada keseimbangan hidup dalam keluarga untuk menuntun anggota keluarga yang lemah dalam memahami agama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, selanjutnya selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah bersusah payah menuntun umat manusia dari zaman kejahiliyahan menuju zaman kebenaran yang diridhoi Allah Swt.

Kegiatan penelitian ini merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Darma ini harus terintegrasi ke dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari dan dipergunakan dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Penulis merasa bergembira karena penelitian yang berjudul "ORIENTASI PENDIDIKAN ANAK PADA ELIT PEDESAAN DI KECAMATAN TANJUNG MERAWA KABUPATEN DELI SERDANG" ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dalam menyusun penelitian ini penulis menyadari tidak terlepas dari kekurangan dan kehilafan yang disebabkan keterbatasan penulis, maka dari itu penulis mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian ini bermanfaat bagi segenap pembaca.

Medan, Nopember 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pengertian Pendidikan	10
B. Dasar Pendidikan	14
C. Tujuan Pendidikan	17
D. Manfaat Pendidikan	20
E. Pengertian Kelompok Elit	25
F. Kelompok Elit Pedesaan	27
G. Kategori Profil Elit yang Pernah Berpengaruh..	32
H. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak	37
I Kerangka Pikir	41

BAB III	METODE PENELITIAN.....	43
	A. Latar, Entri dan Kehadiran Penelitian	43
	B. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif	45
	C. Subjek Penelitian	46
	D. Metode Pengumpulan Data	47
	E. Analisis Data	49
	F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL	58
	A. Temuan Umum	58
	B. Temuan Khusus	81
	C. Pembahasan dan Implikasi	112
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	101
	A. Kesimpulan	117
	B. Saran	119
Daftar Pustaka	120
Pedoman Interview	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kunci untuk meraih sukses masa depan yang gemilang adalah dengan meningkatkan sumberdaya manusia. Dan untuk mewujudkannya upaya yang harus dilakukan adalah peningkatan pendidikan. Masalah pendidikan adalah masalah yang berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa. Pola pendidikan di masa kini merupakan lukisan hidup dan kehidupan dimasa mendatang.

Pendidikan yang dirumuskan di dalam UUD 1945 adalah salah satu cara pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sejalan dengan hal itu pendidikan merupakan prioritas utama bagi setiap orang. Orang tua akan berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka semampunya, sedapat-dapatnya, atau setinggi-tingginya pada sekolah-sekolah yang berkualitas sebagai bekal untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Singkatnya, mau tidak mau kita harus mengakui bahwa pendidikan merupakan wahana untuk mencapai kemajuan dalam masyarakat moderen. Itulah sebabnya, jauh sebelum tuntutan pendidikan berkembang seperti yang kita hadapi sekarang ini, secara mendasar Nabi Muhammad Saw. Telah mewajibkan orang-

orang tua untuk mendidik putra-putri mereka dengan penuh tanggungjawab.

Rasullah Saw. Bersabda :

حَقُّ الْوَلَدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَيُحْسِنَ آدَبَهُ

Artinya : "Hak orang tua bagi anaknya adalah memberikan nama yang baik dan memberikan pendidikan yang baik kepadanya". (HR. Bukhari dan Muslim)¹.

Dalam hadist lain Nabi bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Siapun yang menghendaki (keberhasilan) dunia maka ia harus berilmu, Siapun yang menghendaki (keberuntungan) akhirat, ia pun harus berilmu, dan siapun yang menghendaki keduanya, tentu ia harus berilmu".²

Perkembangan yang terjadi dalam segala bidang kehidupan masyarakat semakin menuntut terpenuhinya sumberdaya manusia dengan kualitas yang lebih tinggi dalam penguasaan ilmu

¹ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadhus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 323

² Op.Cit. hlm. 143

pengetahuan dan teknologi. Dimana hal itu tidak akan tercapai selain melalui pendidikan yang tinggi pula.

Tidak semua orang dapat memiliki kesempatan untuk dapat mengenyam pendidikan sampai kepada taraf perguruan tinggi, hal ini bisa disebabkan karena keterbatasan ekonomi, ruang, waktu dan lain sebagainya. Di sisi lain ada juga orang yang diberikan kesempatan atau kemampuan ekonomi, ruang dan waktu untuk dapat mengenyam pendidikan yang tinggi namun ia tidak memanfaatkan kesempatan itu, hal ini mungkin dikarenakan pemikiran yang serba praktis, "Untuk apa harus bersusah-susah menuntut ilmu jika sudah memiliki penghasilan yang baik, tabungan di Bank yang melimpah atau warisan yang banyak."

Tanjung Merawa merupakan sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, memiliki 25 Desa dengan 184 Dusun dan 1 kelurahan. Data statistik menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Tanjung Merawa berjumlah kurang lebih 168.174 Jiwa dan kurang lebih 39.739 rumah tangga yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa, agama, kepercayaan dan profesi/pekerjaan.³

Keadaan ekonomi masyarakat Tanjung Merawa pada umumnya termasuk ke dalam masyarakat menengah ke bawah, hal ini disebabkan mata pencarian masyarakat Kecamatan Tanjung

³ Data Statistik Kecamatan Tanjung Merawa 2011

Merawa tidak terlalu menjanjikan untuk mendapatkan hidup yang lebih layak. Dari data statistik Kecamatan Tanjung Morawa dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat yang tergolong kedalam keluarga prasejahtera namun mereka tidak pernah menyerah begitu saja. Hanya sebahagian kecil saja yang dapat dikatagorikan sebagai keluarga menengah ke atas yang tergolong sebagai kelompok elite di lingkungannya. Masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa terkenal dengan kegigihannya dalam meningkatkan taraf hidupnya. Situasi yang demikian ini dapat kita lihat bagaimana masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa tersebut terus membenahi diri yaitu dengan mencoba mencari kegiatan seperti buruh pabrik bagi yang tidak melanjutkan studinya dan bagi pelajar terus berjuang di lingkungan pendidikan sampai ke universitas sekalipun sehingga memungkinkan bahwa angka pengangguran sedikit di Kecamatan Tanjung Merawa.

Dalam hal ini Rasulullah Saw. telah memberi motivasi kepada kita bahwa manusia yang berkualitas mempunyai kedudukan yang lebih baik dan dicintai oleh Allah Swt.

Rasulullah Saw. Bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَخْبَرُ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ
إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Artinya : "Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai di sisi Allah daripada mukmin yang lemah. Dan pada keduanya terdapat kebaikan. Peliharalah apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah. Janganlah engkau lemah dan tidak mampu"⁴

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa Salah satu kunci untuk meraih suksese masa depan yang gemilang adalah dengan meningkatkan sumberdaya manusia. Dan untuk mewujudkannya upaya yang harus dilakukan adalah peningkatan pendidikan.

Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Dan secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga, serta kemampuan ekonomi keluarga tersebut.

Pendidikan yang kaya tercipta secara optimal melalui kepedulian dari orang tua, sehingga tercipta harmoni yang sempurna antara rumah dan sekolah. Anak dapat mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan yang didukung baik moril maupun materil dari orang tuanya. Sehingga pada akhirnya sang anak dapat mencapai cita-citanya.

⁴ Salim Bahreisy, *Op. Cit.*, hal. 312

Pada kenyataannya kadang-kadang pemikiran orang tua tidak seirama dengan keinginan sang anak, atau tidak pedulinya orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mungkin dikarenakan kesibukannya, maka kepedulian yang kurang atas peranannya sebagai orang tua, maka sangat wajar jika orang tua tidak dapat menjalankan fungsi tersebut, dan walaupun ada “besar kemungkinan bahwa kebanyakan orang tua menjalankan fungsi ini tanpa rencana atau tanpa dasar pemikiran yang cukup rasional.

Sesuai dengan uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam bentuk penelitian, untuk itu penulis memilih kelompok elit pedesaan di kecamatan Tanjung Morawa sebagai sumber penelitian. Penulis memilih para elit pedesaan ini dengan alasan bahwa menurut keadaannya para elit pedesaan ini diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk memiliki kemampuan yang lebih khususnya dalam perekonomian yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk perkembangan bagi anak-anaknya.

Melihat latar belakang tersebut di atas maka perlu untuk meneliti keadaan orang tua yang tergolong kepada kelompok elit di lingkungannya, bagaimana peranannya di dalam orientasi pendidikan anak-anaknya, dengan mengangkat sebuah judul :”Orientasi Pendidikan Anak Pada Kelompok Elit Pedesaan di Kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang”

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah, pandangan pemerintah dan masyarakat setempat tentang kelompok etli, profesi dari kelompok elit, tingkat pendidikan dari kelompok elit dan orientasi pendidikan kelompok elit pedesaan dalam menyekolahkan anak-anaknya

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan diatas maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Bagaimana pandangan pemerintah dan masyarakat setempat tentang kelompok elit yang berada di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja profesi dari kelompok elit di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana tingkat pendidikan dari kelompok elit di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang?
4. Kemana arah orientasi pendidikan yang dilakukan oleh kelompok elit kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang dalam menyekolahkan anak-anaknya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pandangan pemerintah dan masyarakat setempat tentang kelompok elit yang berada di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui profesi dari kelompok elit di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui tingkat pendidikan dari kelompok elit di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang
4. Untuk mengetahui arah orientasi pendidikan yang dilakukan oleh kelompok elit kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang dalam menyekolahkan anak-anaknya

E. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Kepada para pembaca sebagai bahan informasi dan masukan untuk lebih memahami orientasi pendidikan bagi anak.
2. Kepada orang tua sebagai bahan informasi dan masukan agar lebih memahami perannya serta berupaya untuk meningkatkan perannya dalam orientasi pendidikan anak.
3. Kepada pemerintah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam memberdayakan kelompok elit guna kemajuan pendidikan dan keseimbangan hidup.

4. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk lebih memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki definisi yang sangat luas dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sudut pandang Etimologi (bahasa) menurut Kamus Bahasa Indonesia, tentang Pengertian Pendidikan, yang berasal dari kata "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Sedangkan di dalam bahasa Arab: berasal dari kata Tarbiyah, dengan kata kerja Rabba yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi pendidikan dalam Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal anak didik sehingga bisa terbentuk pribadi muslim yang baik.² Adapun menurut bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata Pedagogi, yaitu dari kata "paid" artinya anak dan "agogos" artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah pedagogi

¹ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985, hlm. 71

² Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983), hlm. 97.

dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak (*the art and science of teaching children*)"³

Dari sudut pandang Undang-Undang sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas. No. 2 Tahun 1989: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kemudian juga di dalam Undang-Undang Sisdiknas. No.20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴

Adapun pengertian pendidikan dilihat dari sudut pandang para ahli diantaranya adalah menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, 1889 - 1959) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya".⁵

³ *Ibid*, hlm,99

⁴ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

⁵ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) hlm, 13

John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) menjabarkan bahwa Pendidikan itu meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan.⁶

Pendidikan, menurut S. Nasution, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.⁷

John Dewey, mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.

Hal senada juga dikemukakan oleh Edgar Dalle bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar

⁶ Shertzer, C, *Fundamental of Guidance*, (New York: Houghton Mifflin Company, 1997), hlm. 40.

⁷ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm, 30

sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Thompson mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.

Ditegaskan oleh M.J. Longeveled bahwa Pendidikan merupakan usaha , pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Prof. Richey dalam bukunya 'Planning for teaching, an Introduction to Education' menjelaskan Istilah 'Pendidikan' berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi baru) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Purwanto mengatakan bahwa : "Pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang

lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santapan akal dan rohani."⁸

Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M) menjelaskan bahwa Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesemurnaan.⁹

Dari beberapa Pengertian Pendidikan di atas dapat disimpulkan mengenai Pendidikan, bahwa Pendidikan merupakan Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa secara terencana kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

B. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk dapat melakukan perubahan sikap dan tata laku dengan cara berlatih dan belajar dan tidak terbatas pada lingkungan sekolah. Sehingga meskipun sudah selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak ditemui di sekolah. Hal ini lebih

⁸ Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Rmaja Karya, 1989), hlm, 88

⁹ ¹⁸ Wasty Soemanto, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm, 10

penting dikedepankan agar tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak tercapai, yang artinya pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan. Dasar atau landasan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

1. Pandangan Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman tertinggi yang menjadi petunjuk dan dasar kita hidup di dunia. Dalam Al-Qur'an kita bisa menemukan semua permasalahan hidup termasuk pendidikan dan ilmu pengetahuan

b. Hadits

Hadits merupakan pedoman setelah Al-Qur'an, hadits juga merupakan dasar atau elemen dalam pendidikan.¹⁰

2. Secara Umum

a. Religius

Meupakan elemen atau dasar pendidikan yang paling kokoh, di sini ditanamkan nilai agama sebagai suatu pondasi yang kokoh dalam pendidikan

b. Ekonomis

¹⁰ MU. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm 40

Pendidikan bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan keluar dari segi bentuk kebodohan dan kemiskinan

c. Politis

Lebih mengacu kepada suasana politik yang berlangsung

d. Teknologis

Dunia telah mengalami eksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan bisa dikatakan teknologi sangat memiliki peran dalam kemajuan dunia pendidikan

e. Psikologis

Tugas pendidikan sekolah yang utama adalah mengajarkan bagaimana cara belajar, mendidik kejiwaan, menanamkan motivasi yang kuat dalam diri anak untuk belajar terus-menerus sepanjang hidupnya dan memberikan keterampilan kepada peserta didik, mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri peserta didik

f. Sosial Budaya

Mengacu kepada hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Begitu juga halnya dengan budaya, budaya masyarakat sangat berperan dalam proses pendidikan, karena budaya identik dengan adat dan kebiasaan. Apabila sosial budaya

seseorang itu berjalan baik maka pendidikan akan mudah dicapai.¹¹

C. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah suatu factor yang amat sangat penting di dalam pendidikan karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Di samping itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Tujuan pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu menurut Islam dan tujuan secara umum

1. Tujuan pendidikan dalam Islam

Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah mencari ridha Allah swt. Dengan pendidikan, diharapkan akan lahir individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarganya,

¹¹ A.Tabrani, Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Rosda Karya, 1989), hlm. 19

masyarakatnya, negaranya dan umat manusia secara keseluruhan. Disebabkan manusia merupakan fokus utama pendidikan, maka seyogianyalah institusi-institusi pendidikan memfokuskan kepada substansi kemanusiaan, membuat sistem yang mendukung kepada terbentuknya manusia yang baik, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan pendidikan Islam lebih mengutamakan akhlak. Secara lebih luas pendidikan Islam bertujuan untuk

- a. Pembinaan akhlak
- b. Penguasaan ilmu
- c. Keterampilan bekerja dalam masyarakat
- d. Mengembangkan akal dan akhlak
- e. Pengajaran kebudayaan
- f. Pembentukan kepribadian
- g. Menghambakan diri kepada Allah
- h. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat¹²

2. Tujuan pendidikan secara umum

Tujuan pendidikan secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No. 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

¹² MU. Usman, *Op.Cit*, hlm. 47

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b. Tujuan Pendidikan Nasional menurut TAP MPR No. II/MPR/1993 yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan
- c. TAP MPR No. 4/MPR/1975, tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap

demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

9. Manfaat Pendidikan

Penting sekali untuk mengetahui apa manfaat yang meluas dari pendidikan agar dalam mengalokasikan sumber tidak hanya antara berbagai macam dan tingkat sekolah tetapi juga antara pendidikan dan juga program sosial. Manfaat pendidikan juga harus dihargai untuk memutuskan bagaimana membiayai pendidikan pada tingkat yang berbeda. Jika manfaat meluas pada masyarakat yang bersekolah, terdapat alasan untuk memajukan pembiayaan sendiri bagi proses pendidikan, bahkan bias dari pinjaman. Manfaat pendidikan juga harus diidentifikasi untuk menginterpretasikan motivasi pendidik. Secara mendasar pengetahuan diperlukan sebagai manfaat pendidikan sehingga proses pendidikan dapat dievaluasi melalui analisis harga manfaat yang berhubungan dengan alokasi dana dan dalam penetapan manajemen

Orang yang akan mendapat beberapa keuntungan atau manfaat pendidikan yang pertama dan yang paling nyata adalah

siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga setiap karakteristik tersebut harus dapat dipahami agar mereka dapat mencapai manfaat dalam pendidikan. Sebagai tambahan pengaruh orang lain dalam masyarakat dapat mempengaruhi pendidikan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (keluarga dan teman-teman atau guru). Manfaat yang akan diperoleh siswa mudah sekali untuk dijelaskan, siswa yang belajar membaca disekolah lebih baik dari pada mereka yang tidak dapat membaca.

Dalam ekonomi hal ini disebut "manfaat pribadi". Para ekonom membedakan manfaat pribadi dengan manfaat sosial. Manfaat sosial adalah sesuatu yang dapat mengembangkan orang selain pendidikan. Masyarakat dikatakan lebih baik karena pendidikan mereka.

1. Pendidikan dasar

Satu pemikiran dasar untuk pendidikan remaja selalu adalah fungsi penjagaan sekolah-sekolah, menjauhkan anak-anak dari jalanan, mengurangi kejahatan, membebaskan orang tua untuk bekerja atau bersenang-senang, dan mengajari anak-anak tentang norma-norma masyarakat.¹³

¹³ A.Tabrani, Rusyan dkk, Op. Cit, hlm. 37

Serupa dengan itu, sekolah-sekolah telah dipercaya melakukan satu fungsi sosialisasi; mengajari anak-anak bagaimana cara bergaul, berbagi, mengambil giliran (bersabar), berpakaian, dan menyesuaikan diri

2. Pendidikan Tinggi

Para ekonom memfokuskan pada manfaat yang terkait dengan pekerjaan dan karier yang diterima dari perguruan tinggi oleh mereka yang kuliah dan lulus bukan karena mereka hanya memikirkan uang, tetapi mereka ingin melihat apakah perubahan yang disebabkan oleh kuliah diperguruan tinggi meningkatkan produktivitas (yakni, menghasilkan modal manusia) dan dengan demikian meningkatkan pendapatan.

(Schultz, 1961) menghipotesiskan bahwa kuantitas dan kualitas pendidikan yang didapat oleh suatu individu memberikan kontribusi pada modal manusianya, yang menghasilkan kapasitas produksi yang lebih besar. Modal manusia satu individu selalu bergantung pada faktor-faktor disamping pendidikan (seperti; kesehatan, motivasi, kemampuan bawaan, dan status social ekonomi).

Manfaat dari perguruan tinggi yang berhubungan dengan keuntungan penghasilan dan gengsi social pada dasarnya berkaitan dengan penawaran dan permintaan akan pekerja

berpendidikan perguruan tinggi. Kapanpun ada penawaran yang lebih besar dan penawaran lebih sedikit harga naik.

(Rumberger, 1986) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah tambahan tidak selalu secara otomatis dihargai dengan pendapatan yang lebih tinggi. Menurut Rumberger, pendidikan sekolah khusus untuk pekerjaan tertentu. Yakni, ketika para pekerja memperoleh pelatihan berdasarkan pada penilaian mereka sendiri atau satu penilaian independent terhadap apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut, pelatihan tersebut dihargai dengan gaji yang lebih tinggi, sementara pelatihan lain yang tidak bersifat khusus untuk satu pekerjaan tertentu mungkin tidak begiti dihargai.

Di negara-negara lain, proporsi penduduk yang memenuhi syarat yang telah kuliah diperguruan tinggi biasanya jauh lebih rendah daripada Amerika Serikat. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi dinegara-negara lain dapat mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk mendapati dirinya tidak dihargai dipasar kerj. Di Amerika Serikat sulit untuk berpendapat bahwa setiap tingkat kejenuhan ditingkat S1 dapat menyebabkan kelebihan pendidikan pendidikan dalam artian umum, karena hasil-hasil kejuruan merupakan bagian kecil dari total manfaat pendidikan ditingkat tersebut. Terkait

dengan pasar kerja, apa yang dibutuhkan untuk individu bias merupakan pemborosan bagi perekonomian secara keseluruhan (contohnya, gelar S1 dapat dibutuhkan untuk mengajar sejarah kelas empat, tetapi mungkin tidak ada kebutuhan guru sejarah lagi).

Di negara-negara lain, gelar S1 perguruan tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berperan sebagai dokumen resmi professional terakhir. Contohnya, di Brasil, bahkan hukum dan kedokteran dipraktekkan oleh lulusan perguruan tinggi tanpa pendidikan pasca sarjana. Ketidakcocokan antara permintaan dan penawaran akan lulusan untuk beragam bidang profesi dan disiplin ilmu menjadi lebih dari sekedar alasan untuk mempertanyakan pertumbuhan dalam pendidikan S1.

(Bowen, 1977) dalam rangkumannya "Apakah pendidikan tinggi setimpal dengan biayanya?", Bowen memulai dengan memperlihatkan bahwa "Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mengubah orang-orang dengan cara-cara yang diinginkan. Tetapi dalam contoh pertama, tujuannya adalah untuk memodifikasi sifat-sifat dan pola-pola perilaku manusia secara perorangan. Universitas-universitas juga berperan melestarikan warisan budaya dan memajukan

peradaban. Mereka memberikan layanan masyarakat langsung seperti layanan kesehatan, perpustakaan, museum, pertunjukan drama dan musik, layanan konsultasi.

Dampak terkait universitas terhadap masyarakat dapat dianggap negative (contohnya, jika mereka menghasilkan penelitian yang berakhir dengan pengembangan senjata yang merusak)

E. Pengertian Kelompok Elite

Secara etimologis kata elite berasal dari bahasa latin "eligere" yang berarti terpilih.¹⁴ Jadi secara umum dapat diartikan elite adalah orang-orang yang benar ahli dibidangnya atau yang terbaik diantara anggota lain dikelompoknya dan berpengaruh, mungkin juga di taati oleh masyarakat yang lebih besar.

Dalam pengertian sehari-hari kata elite di artikan sebagai orang-orang yang menempati strata tertinggi dalam piramida social. Golongan elite itu di pandang sebagai orang-orang terkemuka di dalam masyarakat, mereka adalah orang-orang yang berkuasa, kaya, dan berkehidupan mewah ninelebihi dari rata-rata penduduk pada umumnya.

¹⁴ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985, hm. 36

Dalam pengertian yang umum elite itu menunjuk sekelompok orang yang dalam masyarakat menempati kedudukan tinggi. Dalam arti lebih yang khusus dapat diartikan sekelompok orang terkemuka di bidang-bidang tertentu dan khususnya golongan kecil yang memegang kekuasaan.

Dalam cara pemakaiannya yang lebih umum elite dimaksudkan: "posisi di dalam masyarakat di puncak struktur-struktur sosial yang terpenting, yaitu posisi tinggi di dalam ekonomi, pemerintahan aparat kemiliteran, politik, agama, pendidikan, dan pekerjaan-pekerjaan dinas".¹⁵

Tipe masyarakat dan sifat kebudayaan sangat menentukan watak elite. Dalam masyarakat industri watak elitanya berbeda sama sekali dengan elite di dalam masyarakat primitif. Di dalam suatu lapisan masyarakat tentu ada sekelompok kecil yang mempunyai posisi kunci atau mereka yang memiliki pengaruh yang besar dalam mengambil berbagai kebijaksanaan. Mereka itu mungkin para pejabat tugas, ulama, guru, petani kaya, pedagang kaya, pensiunan dan lainnya lagi. Para pemuka pendapat (opinion leader) inilah pada umumnya memegang strategi kunci dan

memiliki status tersendiri yang akhirnya merupakan elite masyarakatnya

F. Kelompok Elit Pedesaan

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara sederhana terdapat empat macam status sosial yang terdiri dari. Petani : mereka yang hidup dari pengusahaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan. Pegawai : mereka yang menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu. Politik dan militer : anggota salah satu ke 4 angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian, anggota dewan. Mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu. Pedagang : mereka yang hidup dari keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya pun juga kurang menentu. Adanya lapisan-lapisan sosial atau kedudukan-kedudukan yang berbeda-beda tingkatannya dalam masyarakat, maka diakui pula adanya anggapan umum bahwa ukuran kemakmuran bagi tiap-tiap golongan atau lapisan dalam masyarakat adalah berbeda.

Sebenarnya pandangan yang dianut orang-orang terhadap pengertian kemakmuran tidak selalu sama, misalnya persepsi kemakmuran menurut buruh, guru, ulama', pegawai, pengusaha dan sebagainya. Jadi kedudukan-kedudukan tidak hanya mempunyai perbedaan dalam hak-hak dan kewajiban-kewajiban atau peranan,

¹⁵ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987) hlm,37

tetapi dapat berbeda pula persepsinya. Bagi orang yang biasa berpikir rasional dan eksak, kemakmuran seseorang atau masyarakat diukur dengan jumlah serta nilai bahan-bahan dan barang-barang yang dimiliki atau yang dikuasai untuk memelihara dan menikmati hidupnya.

Adapun menurut pandangan masyarakat umum, terutama yang hidup di daerah pedesaan. Bagi mereka pengertian kemakmuran tidaklah berbeda daripada pengertian kebahagiaan. Kebahagiaan adalah suatu keadaan dimana keinginan-keinginan seseorang atau suatu masyarakat seimbang dengan keadaan materiil atau sosial yang dimiliki atau dikuasainya. Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa kemakmuran adalah suatu susunan umum dimana setiap orang yang bekerja sungguh-sungguh dengan menggunakan kemakmuran yang ada padanya terjamin akan rumah, sandang dan papannya yang layak buat dia sendiri dan keluarganya. Dari keempat status sosial tersebut di atas, menurut Bahrein dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu golongan ekonomi atas, menengah dan rendah.

Golongan ekonomi atas sering kita sebut sebagai golongan "elite". Istilah elite itu sendiri pertama kali digunakan pada abad ke-17 untuk menyebut barang-barang dagangan yang mempunyai keutamaan khusus. Istilah tersebut kemudian digunakan juga untuk

menyebut kelompok-kelompok sosial tinggi, seperti kesatuan-kesatuan militer atau kalangan bangsawan atas. Definisi elite bertitik tolak dari adanya ketidaksamaan bakat-bakat individual dalam setiap lapisan kehidupan sosial. Lapisan sosial yang lebih tinggi dari suatu masyarakat, kelompok elite, secara nominal terdiri dari kelompok-kelompok tertentu, yang tidak selalu didefinisikan secara tajam, yang disebut aristokrasi (bangsawan) yang bersifat militer, religius dan komersial maupun plutokrasi (orang kaya).¹⁶

Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Orang tua yang hidup dalam status sosio-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, orang tua tersebut dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Tetapi status sosio-ekonomi itu tidak merupakan faktor yang mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal itu bergantung pada

¹⁶ Wasty Sumanto, *Op.Cit*, hlm. 43

sikap-sikap orang tunya dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu. Walaupun status sosio-ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan didikan pada anaknya atau senantiasa bercekcok, hal itu juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut ditentukan pula oleh sikap-sikap anak terhadap keadaan keluarganya. Sebagaimana orang mengartikan bahwa golongan ekonomi atas adalah satu golongan yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, atau dapat dikatakan mempunyai penghasilan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya.

Sehingga mereka dengan mudah dapat memenuhi semua kebutuhan yang bersifat materiil mulai dari alat-alat permainan sampai pada alat-alat sekolah dan prabot rumah tangga yang mewah dan mahal. Sedangkan pendapatan masyarakat yang tergolong ekonomi atas adalah di atas rata-rata pendapatan nasional, menurut Suharsono Sagir terdapat distribusi pendapatan penduduk Indonesia diperkirakan golongan ini mendapat US\$ 1.147,9 perkapita/tahun.

Kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam lapisan sosial pada kelompok elit sebagai berikut yaitu :

1. Ukuran kekayaan:

Barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, termasuk kedalam lapisan sosial teratas. Seperti bentuk rumah, mobil pribadi dsb.

2. Ukuran kekuasaan

Barang siapa yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan sosial teratas.

3. Ukuran kehormatan

Orang yang paling disegani dan dihormati menduduki lapisan sosial teratas. Misalnya golongan tua atau orang yang berjasa kepada masyarakat.

4. Ukuran ilmu pengetahuan

Seperti gelar kesarjanaan.¹⁷

Ukuran-ukuran di atas yang menonjol sebagai dasar timbulnya pelapisan sosial dalam masyarakat. Jadi kriteria pelapisan sosial yang tergolong kepada kelompok elit pada hakikatnya tergantung pada sistem nilai yang dianut oleh anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 75

G. Kategori Profil Elite yang Pernah Berpengaruh

Selanjutnya analisis kelompok elite berdasarkan kategori Keller dicontohkan dengan mengambil beberapa sampel dari buku Michael H. Hart, yang berjudul “seratus tokoh yang berpengaruh dalam sejarah”. Di dalam buku tersebut setelah di klarifikasi terdapat empat kategori elite yang akan di uraikan yaitu elite agama, elite cendikiawan, elite politik, dan elite teknokrat. masing-masing elite memiliki fungsi tersendiri pada bidangnya masing-masing, yaitu:

1. Elit Agama

a. Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw. sebagai manusia pilihan, beliau di tempatkan sebagai elite agama sesuai dengan rumusan elite bahwa elite adalah orang terpilih, terbaik dan memiliki keistimewaan di antara manusia lain. Nabi Muhammad Saw. bahkan lebih dari itu karena beliau adalah seorang rasul Allah Swt. Oleh karena itu beliau di tetapkan sebagai tokoh sentral dalam sejarah agama islam. Beliau lahir pada 12 rabiul awal bertepatan 20 April tahun 571 M di kota Mekah. Merupakan daerah terbelakang pada saat itu tetapi beliau dapat mengubahnya secara drastis terutama dari segi aqidah. Pada waktu itu penduduk mekkah memeluk agama nenek moyangnya, sebagai yahudi dan nasrani. Nabi Muhammad

satu-satunya manusia pilihan Allah Swt dalam serjarah kemanusiaan yang berhasil meraih sukses yang luar biasa, baik dari ukuran agama maupun dalam ruang lingkup duniawi. Beliau dari keluarga sederhana mampu menegakkan dan menyebarkan agama islam. Pada saat yang bersamaan beliau tampil juga sebagai seorang pemimpin yang tangguh, tulen dan efektif. Kini wafatnya sudah sekitar 14 yang lalu, pengaruhnya masih tetap kuat dan mengakar dari masyarakat

b. Nabi Isa AS

Nabi Isa AS adalah manusia pilihan dari kaum bani israil. Pengaruh nabi Isa AS terhadap sejarah kemanusiaan begitu besar. Agama yang di bawahnya memperoleh penganut besar di bandingkan agama-agama lainnya. Ketika nabi Isa AS berumur 30 tahun Allah SWT mengangkatnya sebagai nabi dengan di trukan kepadanya wahyu.

2. Elit Cendikiawan

a. Issac Newton

Issac newton ahli mekanika dengan penemu “Hukum gerak”. Newton adalah ilmu yang paling berpengaruh ia di lahirkan di woolsthorpe Inggris tepat hari natal 1642 masa kecilnya sudah menunjukkan kecakapannya di bidang mekanika. walaupun otaknya cemerlang, karna nampaknya

di sekolah ogah-ogahan dan sejak kecil ayahnya telah meninggal sehinggah mengeluarkannya dari sekolah dan di harapkan menjadi petani yang baik Pada usia 21-27 tahun ia meletakkan dasar-dasar teori ilmu pengetahuan yang kemudian dapat mengubah pandangan dunia. Newton melakukannya pda abad ke-17 menemukan “teropong bintang”.

b. Carles Darwin

Carles Darwin penemu teori revolusi organic ia lahir pada 12 februari 1809 di shrewsbury inggris, ia menemukan teori “evolusi organic” dalam arti seleksi alamiah. Teori darwian mengakibatkan perubahan besar dalam hal memikirkan tentang manusia secara keseluruhantidak lagi menduduki sentral. Kini memandang manusia sebagai bagian dari mahluk dan mengakui banyak sekali waktu manusia akan mengalami pergeseran . berdasarkan perubahan yang di kemukakan oleh Darwin maka heraklitus mengemukakan “ tidak ada yang permanen kecuali perubahan” seleksi teori “evolusi” merupakan penjelasan umum mengenai asal-usul manusia telah mengokohkan kepercayaan terhadap kemampuan ilmu pengetahuan untuk untuk menjawab segala pertanyaan dunia fisik. Istilah Darwin “yang kuat mengalahkan yang lemah” dan” pergaulan untuk hidup

telah masuk menjadi bagiandari kamus kita”. Darwi telah merevolusionerkan biologi dan antropologi dan dialah yang telah mengubah pandangan tentang kedudukan manusia di dunia.

3. Elit Poitik dan Militer

Dalam buku “100 tokoh berpengaruh dalam sejarah” yang di tulis oleh Michael H.Hart terdpat banyak elite politik. Ada beberapa figure yang di kemukakan di sini, karna keterbatasan ruang dan waktu di antaranya:

a. George Washington

George Washington seorang politikus dan militer. Dia lahir tahun 1732 di wakefield virgina anak petani berada. Dia orang koloni terkaya Amerika, karna mewarisi tanah perkebunanyang luas di kelolahnya selama 15 tahun. Sewaktu berumur 27 tahun ia masuk dinas militer aktif dalam peperangan perancis malawan india, dalam krirnya memperoleh banyak pengalaman dan keberhasilan.

b. Josep Swtalin

Joseph swtalin politokus tokoh komunis. Ia di lahirkan tahun 1879 di kota Georgia, seorang diktator yang proletariat di uni soviet. dia dibesarkan dalam kondisi miskin , ayahnya tukang sol sepatu, pemabuk, dan menggebuki anaknya sampai pingsang. Tahun 1917 dia

sebagai anggota partai yang paling gigih dan giat, sehingga pada tahun 1992 terpilih menjadi sekretaris jenderal partai komunis. Kedudukannya memberikan kesempatan menggunakan pengaruh terhadap jalannya partai dan kesempatan memperoleh kekuasaan

4. Elit Teknokrat

Elite teknokrat atau penemu teknologi di butuhkan dalam hidup manusia modern banyak yang tercantum dalam buku seratus tokoh, hanya james watt di tampilkan pada pembahasan ini karena di anggap temuannya sangat potensial untuk menunjang hidup manusia modern, dialah penemu "mesin uap"

Walaupun sebelumnya banyak teknokrat pernah menemukan mesin uap, james watt lah yang menyempurnakannya. Ia mulai tertarik sejak tahun 1794 takkala beliau menyempurnakan temuan Newcomen. Dai hanya memperoleh pendidikan setahun sebagai tukang pembuat perkakas, mempunyai bakat pencipta amat besar.

Penyempurnaan yang dilakukan terhadap temuan Newcomen penting, sehingga wajar di katakana pencipta mesin uap praktis, membuat isolasi pemisa mencegah menghilangnya panas pada selinder uap. Tahun 1781 james watt juga menemukan seperangkat gerigi untuk menolak gerak balik

mesin, sehingga menjadi gerak berputar. Alat ini meningkatkan secara besar-besaran penggunaan mesin uap, james watt berhasil menciptakan control gaya melingkar otomatis tahun 1788 yang menyebabkan kecepatan mesin dapat secara otomatis di awasi, menciptakan juga alat pengukur bertekanan tahun 1790, alat penghitung kecepatan, alat petunjuk dan alat pengontrol uap sebagai tambahan perbaikan alat-alat lainnya.¹⁸

H. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Dan secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan role model dalam keluarga.

Pendidikan yang kaya tercipta secara optimal melalui kolaborasi dari orang tua dan guru, sehingga tercipta harmoni yang sempurna antara rumah dan sekolah. Ini merupakan suatu proses yang dapat membantu anak-anak untuk mengenal diri mereka sendiri dan komunitas di mana mereka berada. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat membuat keputusan yang bebas

¹⁸ Michael. H. Hat, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam sejarah*, (Bandung; Remaja Rosda karya, 1990), hlm. 17

tetapi bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya.

Di kota-kota besar dengan menjamurnya sekolah-sekolah internasional ataupun nasional plus, banyak orang tua berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan putra-putrinya ke sekolah yang bergengsi atau sekolah favorit, mereka tidak perlu berurusan lagi tentang pendidikan anaknya. Mereka berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah, urusan pendidikan urusan sekolah

Sebagai orang tua tentunya harus sadar dan menerima bahwa setiap anak kita unik, anak pertama, berbeda dengan anak kedua. Bahkan saudara kembarpun berbeda. Oleh karena itu, sebagai orang tua juga harus menyadari bahwa mungkin anak pertama kita unggul di matematika, tetapi anak kedua kita sangat lemah di matematika. Tetapi apakah berarti anak kedua kita bodoh? Pasti anak tersebut mempunyai talenta di bidang lain, yang tidak dimiliki kakaknya. Adalah tugas kita sebagai orang tua untuk membantu masing-masing anak kita untuk menemukan keunggulannya, tanpa membanding-bandingkan dengan saudara kandungnya, apalagi dengan anak teman kita, atau dengan teman mereka.

Islam sangat memperhatikan sekali hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak seperti di dalam Al-Qur'an yang intinya agar mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Allah berfirman,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاً أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٩﴾

Arinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu. Padanya malaikat yang keras, yang tidak membantah Allah atas apa yang diperintahkan kepada mereka dan mereka melakukan apa yang diperintahkan (kepada mereka).¹⁹

Ayat ini memerintahkan semua orang tua agar mereka benar-benar berusaha menjadi pemimpin yang baik dalam keluarga. Orang tua ini, termasuk ayah mau pun ibu, sebagaimana rasulullah bersabda yang artinya: "Laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya, dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Dan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Perss, 1989), hlm. 1079

wanita adalah pemimpin di rumah suaminya, dan bertanggungjawab atas keperimpinannya²⁰

Dan orang tua harus benar-benar menganggap anak sebagai amanah dari Allah. Allah berfirman, yang artinya: *"Allah mengamanatkan kepadamu atas anak-anak kalian."*²¹

Dan barang siapa yang tidak menempati amanahnya, maka Allah akan mengazabnya di akhirat nanti. Rasulullah bersabda, yang artinya: *Tidaklah seorang hamba diberikan amanah oleh Allah atas suatu kepemimpinan kemudian meninggal dan pada saat itu ia mengkhianati amatnya, kecuali diharamkan baginya surga.*²²

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena merekalah yang pertama kali akan banyak mempengaruhi kehidupan sang ke depannya. Bahkan dalam hal agama mereka sekali pun. Rasulullah juga bersabda, yang artinya: *"Semua anak dilahirkan diatas fitrah, orang tuanya-lah yang menjadikannya yahudi atau nashrani atau majusi"*.²³

²⁰ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadhus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hlm. 337

²¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 1053

²² Salim Bahreisy, *Op. Cit*, hlm. 412

²³ *Ibid*, hlm. 533

Hal ini pula kenapa Nabi Ya'kub ketika akan meninggal dunia, maka ia bertanya kepada para anak-anaknya, *"Apa yang akan engkau sembah setelah kematianku?"*. Bukan bertanya tentang apa pekerjaan, makanan, atau sejenisnya yang akan engkau miliki setelahku. Karena memang demikianlah orang beriman, mereka yakin bahwa jika seseorang menjaga Allah, maka Allah akan menjaga dirinya.

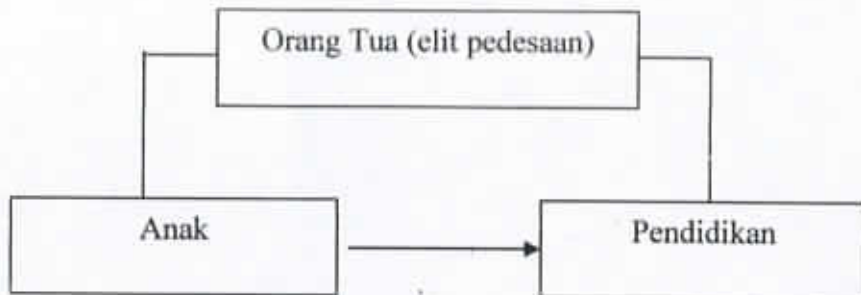
I. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa secara terencana kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Peran orang tua dalam mendidik anak harus benar-benar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar anak tersebut kelak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan dapat menjadi warga negara yang baik.

Orang tua yang tergolong kepada kelompok elit di lingkungannya pada umumnya memiliki keadaan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas

untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar, Entri dan Kehadiran Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan keadaan atau kenyataan yang terjadi dilapangan sebagaimana mestinya serta perilaku dari aktor-aktor sesuai situasi sosial yang ada. Menurut Faisal dalam Syafaruddin bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.¹

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah aktor-aktor yang terlibat di dalam orientasi pendidikan anak pada kelompok elit pedesaan, dalam hal ini aktor-aktor tersebut adalah pihak orang tua yang tergolong kepada kelompok elit di lingkungannya, dengan mengambil subjek penelitian sebanyak 4 (empat) orang tua yang tergolong kepada kelompok elit pedesaan yang terdiri dari elit pedesaan yang berprofesi sebagai

¹ Syafaruddin, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Guru Sekolah Muhammadiyah di Kota Medan*, Medan : Institut Agama Islam Negeri, 2002. Hlm. 20.

pedagang, ulama, tokoh politik, dan birokrat. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan Nopember 2011. Tahapan kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I

Schedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		Sept	Okt	Nop
1.	Penyusunan draft proposal penelitian.	X		
2.	Seminar proposal penelitian.	X	X	
3.	Penyusunan dan pengujian instrumen penelitian.		X	
4.	Penggandaan dan penyebaran instrumen kepada responden penelitian		X	
5.	Analisis instrumen		X	
6.	Pengambilan data.		X	
7.	Tabulasi dan skoring instrumen penelitian.		X	
8.	Analisis data penelitian.			X

9.	Penulisan laporan penelitian			X
10.	Penyusunan draft akhir laporan penelitian			X
11.	Penggandaan/perbanyak			X
12.	Seminar hasil penelitian			X

B. Alasan Penggunaan Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya orientasi pendidikan anak pada kelompok elit pedesaan di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang hal tersebut. Di samping itu pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Karena itu penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Bogdan & Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Berkenaan dengan

² Moleong, Lexi J, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 45.

pendapat di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan & Biklen yang terdiri dari :

*1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument, 2) qualitative research is descriptive, 3) qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products, 4) qualitative researchers tend to analyze their data inductively, 5) "meaning" is of essential concern to the qualitative approach.*³

1) Penelitian kualitatif telah tersusun/terseting sedemikian rupa sebagai sumber langsung dari suatu data dan peneliti adalah sebagai instrumen terpentingnya; 2) Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran; 3) Penelitian kualitatif terfokus pada proses dari pada temuan yang sederhana; 4) Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif; 5) "arti" adalah fokus utama pada suatu penelitian kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut aktor yang dijadikan informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley menjelaskan bahwa: "Informan yang dipilih

³ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education*. (New-York: Holt, Rinehart, and Winston, 1982), hlm. 72.

haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti".⁴

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil beberapa aktor-aktor yang terlibat di dalam orientasi pendidikan anak pada kelompok elit pedesaan, dalam hal ini aktor-aktor tersebut adalah pihak orang tua yang tergolong kepada kelompok elit di lingkungannya, dengan mengambil subjek penelitian sebanyak 4 (empat) orang tua yang tergolong kepada kelompok elit pedesaan yang terdiri dari elit pedesaan yang berprofesi sebagai pedagang, ulama, tokoh politik, dan birokrat

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang orientasi pendidikan anak pada kelompok elit pedesaan di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang maka dilakukan :

1) Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan di sini di artikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan Soeharto.

⁴ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 143.

1995:69). Tujuan dari observasi tersebut adalah untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interaksi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks, dalam pola-pola cultural tertentu. Adapun keunggulan dari teknik observasi ini antara lain:

- a. Merupakan alat yang murah, mudah dan langsung (direct) guna mengadakan penelitian terhadap macam-macam gejala.
- b. Para observer yang sangat sibuk pada umumnya tidak merasa keberatan jika ia diamati. Ia akan keberatan jika di suruh mengisi daftar pertanyaan-pertanyaan angket; oleh kesibukannya. Dengan teknik koesioner dan interview bisa diamati dengan observasi langsung

2) Wawancara

Yaitu suatu metode dengan cara bertanya kepada responden secara langsung guna memperoleh data yang diinginkan. Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1990: 128), seperti yang diungkapkan oleh Irwan Soeharto (1995: 69), mengemukakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden. Juga seperti yang diungkapkan oleh (Lex Moleong,

1988: 135) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai (terviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

3) Studi dokumen.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian

E. Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihipunkan dari lokasi penelitian, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah : "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁵

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses analisa ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penfing, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan

studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan , tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Analisis data ialah "Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".⁶

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah mengklasifikasikan mensintesisakan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya,
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, umum.⁷

Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana orientasi pendidikan anak pada kelompok elit pedesaan di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang. Data yang

⁶Salim dan Sahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Citapustaka Media, 2007), hlm. 145

⁷Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm.248

diperoleh melalui observasi, dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang penelitian ini.

F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara, dilakukan melalui teknik *triangulation*. Melalui *triangulation* data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Patton dalam Lexy Moleong menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu,
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.⁸

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

⁸ *Ibid*, hlm, 187.

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, dilakukan *rechecking* (meneliti ulang) terhadap kebenaran data yang didapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut, maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya.

Menurut Nasution : "Validitas membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata dan apakah penjelasan yang diberikan

tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi".⁹

Nasution mengemukakan: "Validitas membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi".¹⁰

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep responden, sedang validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat di aplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu. Validitas proses dari produk ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasution yaitu : "*Kredibility, transferability, dependability, dan confirmability*".¹¹ Untuk lebih memahami terhadap beberapa istilah yang dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keterpercayaan/kebenaran (*Kredibility*)

⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Alfa Beta, 2000), hlm174

¹⁰ *Ibid.*, hlm, 147

¹¹ *Ibid.*, hlm. 149-151

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) *Triangulasi* adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.¹²
- b) *Peer Debriefing* adalah pembicaraan dengan sejawat yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang netral dan objektif baik berupa saran maupun kritikan-kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian.
- c) Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan photo.
- d) *Member check*, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi ang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Nasution mengemukakan bahwa: Bagi peneliti kualitatif, bergantung kepada sipemakai, hingga manakala hasil penelitian

¹² *Ibid.*, hlm. 115

itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu *transferability* hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.¹³

Faisal memberikan penegasan pada transferabilitas yaitu: Standar ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris (*empirical question*) yang tak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri. Yang bisa menjawab dan menilainya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas ke latar atau konteks “semacam apa” sesuatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁴

3. Ketergantungan/keobjektifan (*Dependability* dan *Konfirmability*).

Pencapaian *dependable* (*reliable*) penelitian ini diusahakan dengan menjaga pengumpulan data, konsep, penelitian, serta kesimpulan tetap konsisten. Dependabilitas ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan

lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi peneliti dalam setiap aspek. Sedangkan pencapaian *konfirmability* diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

¹³ *Ibid.*, hlm. 119

¹⁴ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasi)*, (Malang “Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 1990, hlm. 32

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kecamatan Tanjung Merawa

Sejarah pembentukan dan perkembangan wilayah Kecamatan Tanjung Merawa, sebelum kemerdekaan RI Kecamatan Tanjung Merawa terdiri dari berbagai kedaton yang langsung tunduk kepada Kesultanan Serdang berpusat di Simpang Tiga Perbaungan (Kecamatan Perbaungan) sekarang.

Dalam hal ini asal usul nama Tanjung Merawa menurut beberapa versi antara lain berasal dari kata Belanda, yaitu Tanjung Moravia dimana mengingatkan penjajah Belanda pada leluhurnya di Eropa. Dalam versi lain, kata Tanjung Merawa berasal dari bahasa Karo yaitu Tanjoung Morawa. Arti Morawa yaitu marah, perlawanan/patriotik pejuang-pejuang bangsa, karena dimana revolusi fisik melawan penjajah Belanda. Tanjung Merawa merupakan daerah perjuangan Medan Area Selatan.

Setelah kemerdekaan RI maka wilayah Kecamatan Tanjung Merawa terbentuk sebanyak 23 Desa dan sekitar tahun 1979 salah satu desa yang ada dikecamatan Tanjung Merawa ditunjuk sebagai kelurahan dan ditetapkan Ibu Kota Kecamatan yaitu Tanjung Merawa Pekan.

2. Letak dan Geografis Kecamatan Tanjung Merawa

Kecamatan Tanjung Merawa terletak dibagian timur Kabupaten Deli serdang dengan ketinggian 30 meter dari permukaan laut dengan batas-batas :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Beringin.
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan STM Hilir.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Patumbak, Kecamatan Percut Sei Tuan dan Kota Medan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Pakam dan Kecamatan Pagar Merbau.

Secara kewilayahan Kecamatan Tanjung Merawa terdiri dari 25 (dua puluh lima) Desa dengan 184 Dusun dan 1 (satu) Kelurahan dengan 5 Lingkungan dengan Luas Wilayah Kecamatan Tanjung Merawa terdiri dari areal persawahan, perkebunan, pemukiman penduduk, industri dan peternakan dengan mata pencarian bertani, buruh, karyawan, pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil.

Adapun Desa-Desa/Kelurahan tersebut yaitu :

1. Bandar Labuhan
2. Bangun Rejo
3. Bangun Sari

4. Bangun Sari Baru
5. Buntu Bedimbar
6. Dagang Kelambir
7. Dagang Kerawan
8. Dalu Sepuluh A
9. Dalu Sepuluh B
10. Lengau Seprang
11. Limau Manis
12. Naga Timbul
13. Medan Senembah
14. Perdamean
15. Punden Rejo
16. Tanjung Baru
17. Tanjung Mulia
18. Tanjung Merawa A
19. Tanjung Merawa B
20. Tanjung Merawa Pekan
21. Telaga Sari
22. Ujung Serdang
23. Wonosari
24. Penara
25. Aek Pancur
26. Sei Merah

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pengaturan kerja yang memuat pembahasan tugas pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab agar hasil yang diharapkan dapat mencapai sasaran yang memuaskan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Perda Nomor 14 Tentang Struktur Organisasi maka struktur organisasi yang ada di kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari :

Camat yang membawahi :

1. Sekretaris Camat
2. Seksi Pemerintahan
3. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat
5. Seksi Kebersihan
6. Seksi Kesejahteraan Sosial

Perda Nomor 14 Tentang Struktur Organisasi maka struktur organisasi yang ada di kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang terdiri dari :

Camat yang membawahi :

1. Sekretaris Camat
2. Seksi Pemerintahan
3. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat

	S.Sos			
17	Dimar Bangun	010156078	III/A	Staf Kebersihan
18	Ahmad Nadirsyah Nst. S.Sos	198002262003121002	III/A	Staf Pelayanan Umum
19	Nimbun Barus, S.Sos	197109052005022004	III/A	Staf Pelayanan Umum
20	Ospida Hasugian	010222052	II/D	Staf Pemerintahan
21	Yun Erwina	400042380	II/C	Staf Kesos
22	Noviani	198611102009032011	II/C	Staf Kesos
23	Asin Elisabet Br. Barus	196808062007012053	II/A	Staf Kebersihan
24	Legiman	197901262008011014	I/C	Staf Kebersihan
25	Rizali Santoso	198404242008011012	I/C	Staf Kebersihan

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas dan wewenang Camat, sesuai dengan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 886 Tahun 2008 Tentang tugas pokok, fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Perangkat Daerah Kabupaten Deli Serdang, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Camat

Camat mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian Urusan Otonomi Daerah meliputi :

- Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban.

- Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan Peraturan Perundang-undangan.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan.
- Membina penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya atau yang belum dapat dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa.
- Melakukan pengelolaan administrasi umum yang meliputi Kesekretariatan, Program, Kepegawaian, Keuangan, Perlengkapan, dan Organisasi di Kecamatan.
- Menyenggarakan tugas-tugas Pemerintahan Umum dan tugas-tugas Pelimpahan Kewenangan yang telah diberikan oleh Bupati kepada Camat.
- Membuat program tahunan yang mengacu pada program kerja Pemerintahan Kabupataen Deli Serdang.
- Menjalankan kebijakan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang di Tingkat Kecamatan.
- Membantu Bupati dalam merumuskan kebijakan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam Bidang Pembangunan di Tingkat Kecamatan.

- Menetapkan prosedur pedoman teknis terhadap kelancaran pelaksanaan tugas Pemerintahan Pembangunan Kemasyarakatan.
- Menyelenggarakan dan membina Keamanan dan Ketertiban di wilayah kerja.
- Melaksanakan pembinaan karir Pegawai di lingkungan Kecamatan.
- Memberikan saran dan pertimbangan kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dalam rangka pengambilan keputusan yang menyangkut tugas-tugas Umum Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan.
- Mengevaluasi dan menilai hasil pelaksanaan tugas para bawahan di lingkungan Kecamatan.
- Memberikan petunjuk dan arahan kepada bawahan.
- Mendisposisi surat-surat kepada bawahan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku penilaian sebagai bahan penilaian (DP3).
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan alasan.

b. Sekretaris Camat

Sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan.

- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib.
- Mengkoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas seksi secara terpadu dan tugas Pelayanan Administrasi.
- Melaksanakan Pengelolaan Administrasi Umum.
- Melaksanakan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian.
- Melaksanakan Pengelolaan Administrasi Perlengkapan.
- Melaksanakan Pengelolaan Administrasi Program.
- Melaksanakan Pengelolaan Administrasi Keuangan.
- Merencanakan penyusunan kebutuhan barang dan alat kelengkapan kantor.
- Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, arsip dan dokumen lainnya.
- Melaksanakan kebersihan kantor dan bertanggung jawab atas keamanan kantor.
- Melaksanakan pengawasan terhadap disiplin pegawai, budaya bersih, budaya kerja dan budaya tertib.
- Mempersiapkan penyelenggaraan Rapat Dinas dan mempersiapkan Surat Perintah Tugas bagi Pegawai yang akan melaksanakan perjalanan dinas.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas.

- Memelihara, merawat, menjaga dan mengawasi inventaris kantor.
- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
- Menilai prestasi kerja bawahan dengan membuat catatan dalam buku penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

c. Kepala Sub Bagian Umum

Kepala Sub Bagian Umum mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai dengan disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar dan tertib.
- Membantu Sekretaris melaksanakan Pengelolaan Administrasi Umum.

- Membantu Sekretaris melaksanakan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian.
- Membantu Sekretaris melaksanakan Pengelolaan Administrasi Perlengkapan.
- Mengadakan, memori dan mendistribusikan surat masuk dan surat keluar.
- Melakukan pelayanan serta memproses Kartu Keluarga dan Kartu Penduduk.
- Memeriksa, meneliti dan mengarsipkan surat masuk dan surat keluar
- Melaksanakan kebersihan lingkungan kantor dan tanggung jawab atas keamanan kantor.
- Merencanakan usulan kebutuhan alat tulis kantor dan kebutuhan barang lainnya.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, dan merencanakan kegiatan pelaksanaan tugas.
- Menyusun laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan penilaian sebagai bahan penilaian DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

d. Kepala Sub Bagian Program

Kepala Sub Bagian Program mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai dengan disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan dengan lancar dan tertib.
- Membantu Sekretaris melaksanakan Pengelolaan Penyusunan Administrasi Program.
- Mengumpulkan, mengolah, menganalisa data sebagai bahan acuan dalam penyusunan program kerja.
- Melakukan observasi lapangan untuk menilai kebenaran dan keakuratan data sebagai bahan dalam penyusunan program kerja.
- Mempersiapkan daftar usulan kegiatan pelaksanaan tugas.
- Melakukan evaluasi terhadap program kerja sebagai bahan penyusunan laporan.
- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, dan merencanakan kegiatan pelaksanaan tugas.

- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai dengan hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban tugas.
- Menilai hasil kerja bawahan dengan mengisi buku catatan penilaian sebagai bahan penilaian DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

e. Kepala Sub Bagian Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, dan merencanakan kegiatan pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan Pemerintah.
- Membuat program kerja di Bidang Pemerintahan dan Kemasyarakatan.
- Melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan administrasi Pemerintahan Desa dan Kelurahan.
- Melakukan monitoring dalam penyelenggaraan pemilihan Kepala Desa.

- Menyelenggarakan administrasi di bidang Pertanahan.
- Melakukan dan memfasilitasi terhadap penyelesaian perselisihan yang timbul antara Pemerintah Desa dan Badan Perwakilan Desa (BPD).
- Memproses usul pemberhentian dan pengangkatan Kepala Desa yang diajukan oleh Badan Perwakilan Desa (BPD).
- Memproses usul pengangkatan karakter Kepala Desa yang diusulkan oleh Badan Perwakilan Desa (BPD).
- Memproses usulan tentang Pengangkatan dan Pemberhentian anggota Badan Perwakilan Desa (BPD) dan Pelantikan Anggota BPD.
- Melakukan pembinaan terhadap tugas-tugas anggota Badan Perwakilan Desa (BPD).
- Menyiapkan data Monografi Desa.
- Mengevaluasi laporan pelaksanaan tugas Kepala Desa sebelum disahkan oleh Badan Perwakilan Desa (BPD).
- Memeriksa hasil kerja bawahan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan koordinasi tugas-tugas kepada Sekcam.
- Melakukan dan memfasilitasi terhadap penyelesaian perselisihan yang timbul antara Pemerintahan Desa.

- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Menilai prestasi kerja bawahan dengan membuat catatan buku penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

f. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan Ketentraman dan Ketertiban Umum.
- Membuat program kerja di Bidang Trantib.
- Melakukan pembinaan terhadap Perlindungan Masyarakat.

- Mengambil langkah-langkah kebijakan yang dianggap perlu demi terciptanya ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Pemilihan Anggota Badan Perwakilan Desa (BPD).
- Melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pelaksanaan kegiatan pembebasan tanah.
- Membantu Camat dalam pengawasan dan pemantauan terhadap pengurusan maupun pelaksanaan setiap izin yang dikeluarkan, agar sesuai dengan Peraturan Daerah atau ketentuan yang berlaku.
- Melakukan kegiatan dan pemantauan terhadap pengembangan potensi dan kualitas Sumber Daya Alam.
- Melakukan koordinasi dengan Aparat Keamanan.
- Memproses rekomendasi terhadap penertiban izin sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pembinaan terhadap organisasi kepemudaan.
- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

- Menilai prestasi kerja bawahan dengan membuat catatan dalam buku penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

g. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat.
- Membuat program kerja di Bidang Pemberdayaan Masyarakat.
- Melakukan pembinaan usaha gotong-royong masyarakat dan melakukan penyuluhan dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pembangunan.
- Melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan serta pengembangan asset Desa dan Kelurahan.
- Melaksanakan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana.

- Menyiapkan bahan penyusunan program dibidang Pemberdayaan Masyarakat.
- Melakukan pengawasan dan monitoring bantuan yang diberikan Pemerintah kepada Desa dan Kelurahan.
- Melakukan usulan anggaran Pembangunan Kecamatan.
- Meneliti usulan anggaran yang diajukan oleh Desa dan Kelurahan.
- Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kelurahan.
- Memeriksa hasil kerja bawahan.
- Menyiapkan bahan laporan dibidang pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan sebagai pertanggungjawaban kepada atasan.
- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Menilai prestasi kerja bawahan dengan membuat catatan dalam buku penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

h. Kepala Seksi Kebersihan

Kepala Seksi Kebersihan mempunyai tugas sebagai berikut:

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib.
- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan penyusunan rencana dan program dalam Bidang Kebersihan, Kawasan Kota dan Pedesaan serta Pasar.
- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kebersihan.
- Melakukan pembinaan terhadap kebersihan di lingkungan masyarakat.
- Mengambil langkah-langkah kebijakan yang dianggap perlu demi terciptanya kebersihan masyarakat.
- Mengangkut sampah dari tong penampungan sementara ke truk pengangkut sampah dibuang ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).
- Mengutip retribusi kebersihan sampah.
- Merencanakan, melaksanakan, memonitoring dan evaluasi bidang kebersihan di lingkungan masyarakat Desa dan Kelurahan.
- Melaksanakan kegiatan penyehatan lingkungan Pemukiman.

- Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelayanan kebersihan kawasan Perkantoran, Pedesaan dan Pasar.
- Melaksanakan rencana-rencana kegiatan dalam bidang Pelayanan Kebersihan Kota, Pedesaan dan Pasar.
- Melakukan koordinasi dengan instansi terkait.
- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Menilai prestasi kerja bawahan dengan membuat catatan dalam buku penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

i. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial

Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas sebagai berikut :

- Menerima petunjuk dan arahan sesuai disposisi atasan.
- Memberi petunjuk, membagi tugas dan membimbing bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan tertib.

- Memeriksa, mengecek, mengoreksi, mengontrol, merencanakan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan tugas.
- Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan Kesejahteraan Sosial.
- Membuat program kerja di Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Melakukan pembinaan terhadap kehidupan kerukunan beragama dan antara umat beragama.
- Membina kegiatan Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat.
- Membantu pembinaan Keluarga Berencana.
- Melakukan kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan dan Hari Besar Nasional.
- Melakukan pembinaan generasi muda dan kewanitaan.
- Melakukan pengawasan dan monitoring bantuan sosial.
- Melakukan koordinasi dan pengendalian serta membantu pelaksanaan penanggulangan masalah bencana alam, wabah penyakit menular serta rawan pangan.
- Melakukan pembinaan masalah kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan masalah sosial.
- Melakukan pembinaan terhadap organisasi sosial, organisasi keagamaan.
- Melaksanakan pembinaan terhadap kesejahteraan keluarga.

- Meneliti dan melegalisasi surat keterangan ahli waris yang diterbitkan Kepala Desa dan Lurah.
- Memproses surat-surat keterangan miskin dan tidak mampu.
- Membantu pembinaan PPK.
- Menyiapkan bahan laporan di bidang kesejahteraan sosial sebagai pertanggungjawaban atasan.
- Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai hasil yang telah dicapai sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- Menilai prestasi kerja bawahan dengan membuat catatan dalam buku penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan DP-3 bawahan.
- Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

5. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Tanjung Merawa

Dari data statistik Kecamatan Tanjung Merawa diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Merawa kurang lebih 168.174 Jiwa dan kurang Lebih 39.739 Rumah Tangga yang mempunyai Keanekaragaman Suku Bangsa, Agama dan Kepercayaan. Masyarakat Tanjung Merawa pada umumnya hidup

dari berbagai mata pencarian seperti Pegawai Negeri Sipil, Pegawai BUMN Pegawai BUMD, wiraswasta, pedagang, bahkan masih ada yang menggantungkan hidupnya dengan bertani namun hal ini tidak berarti membuat mereka ketinggalan dalam hal meningkatkan pendidikannya.

Keadaan ekonomi masyarakat Tanjung Merawa pada umumnya termasuk ke dalam masyarakat menengah kebawah. Dari data statistik Kecamatan Tanjung Merawa dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat yang tergolong kedalam keluarga prasejahtera. Hal ini disebabkan mata pencarian masyarakat Kecamatan Tanjung Merawa tidak terlalu menjanjikan untuk mendapatkan hidup yang lebih layak, namun mereka tidak pernah menyerah begitu saja. Masyarakat Kecamatan Tanjung Merawa terkenal dengan kegigihannya dalam meningkatkan taraf hidupnya. Situasi yang demikian ini dapat kita lihat bagaimana masyarakat Kecamatan Tanjung Merawa tersebut terus membenahi diri yaitu dengan mencoba mencari kegiatan seperti buruh pabrik bagi yang tidak melanjutkan studinya dan bagi pelajar terus berjuang di lingkungan pendidikan sampai ke universitas sekalipun sehingga memungkinkan bahwa angka pengangguran sedikit di Kecamatan Tanjung Merawa.

B. Temuan Khusus

Setiap daerah memiliki potensi dan keunikan tersendiri, baik dari segi budaya, cara pandang, kemampuan, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan pemerintah setempat yakni Camat yang dilakukan pada hari Senin, 17 Oktober 2011, tentang keadaan daerah kecamatan Tanjung Merawa khususnya berkaitan dengan kelompok elit yang ada di kecamatan tersebut.

1. Siapakah diantara tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberikan keterangan yang lengkap mengenai orientasi pendidikan anak pada kelompok elit pedesaan di kecamatan ini?

“Seperti yang bisa dilihat dalam data statistik Kecamatan Tanjung Merawa bahwa mayoritas penduduk di sini pada umumnya termasuk ke dalam masyarakat menengah ke bawah. Dari data statistik Kecamatan Tanjung Merawa juga dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat yang tergolong kedalam keluarga prasejahtera. Hal ini disebabkan mata pencarian masyarakat Kecamatan Tanjung Merawa tidak terlalu menjanjikan untuk mendapatkan hidup yang lebih layak, kalau lah ada yang kategori sebagai masyarakat menengah ke bawah tentu ada yang dapat dikatakan sebagai menengah ke atas, karena tidak mungkin bisa dikatakan seorang itu kaya kalau tidak ada si miskin, atau sama juga tidak mungkin ada yang

memimpin kalau tidak ada yang dipimpin. Memang selama ini kami tidak pernah mendata secara khusus tentang golongan atau kelompok elit ini, jadi jika harus memberikan arahan kemana harus mengambil data tentang orientasi pendidikan pada kelompok elit ini, maka kami hanya bisa mengacu kepada beberapa tokoh yang secara ekonomi berada di atas rata-rata dan juga sedikit banyaknya berperan serta atau namanya lebih banyak dikenal oleh masyarakat di daerah kecamatan Tanjung Merawa ini. Tokoh-tokoh tersebut hampir terdapat di setiap desa, karena pasti memang di setiap desa ada saja orang-orang atau tokoh tokoh yang dianggap atau dipandang sebagai panutan, sepertihalnya Bapak H. Usman dari desa Butu Bedimbar, Ibu Marina dari desa Telaga Sari, Bapak Saipul dari Desa Tanjung Merawa B, dan Bapak Iwan Setiawan dari Tanjung Merwa Pekan”.

2. Apa indikator atau yang menyebabkan Bapak dan masyarakat menganggap tokoh-tokoh tersebut sebagai elit-elit di daerah ini?

“Seperti yang kami katakan bahwa pada umumnya dalam segi ekonomi mereka berada di atas rata-rata, kemudian mereka juga sedikit-banyaknya berperan serta dalam pembangunan di daerah ini, kemudian juga mereka dapat dikatakan sebagai panutan bagi masyarakat di sekitarnya, kata-katanya di

dengarkan oleh orang banyak. Namun mereka berbeda dalam hal profesinya atau kelitannya, sepertinya halnya Bapak Usman yang dipandang sebagai elit dalam hal agama, karena memang dia dikenal masyarakat sebagai seorang ustadz, kemudian Ibu Marina yang dipandang sebagai elit birokrat, karena memang ia dikenal masyarakat sebagai PNS yang memiliki jabatan tinggi di instansinya, kemudian Bapak Saipul, dia dikenal sebagai elit politik karena dia merupakan Anggota Dewan yang sudah menjabat selama 2 priode, dan Bapak Iwan Setiawan dikenal dengan bisnisnya, sehingga bisa dikatakan sebagai elit pedagang. Jadi pada umumnya masyarakat mengenal mereka di karenakan kelebihan yang dimiliki mereka, dan memang juga mereka berperan dalam pembangunan di daerah ini ya tentunya dalam bidang mereka masing-masing”.

3. Apa pandangan Bapak terhadap kelompok elit di kecamatan Tanjung Merawa ini?

”Pendapat kami tentang para elit-elit ini, ya memang beginilah kehidupan bahwa ada yang di atas ada yang di bawah, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin, ada yang dipandang ada yang memandang, sehingga roda kehidupan ini dapat bergerak terus, kami khsusnya pemerintah setempat merasa sangat terbantu dengan adanya orang-orang seperti yang saya sebutkan tadi, dan masyarakat juga pada umumnya merasa senang atas

keberadaan elit-elit tersebut di sekitar mereka. Dalam hal pendidikan kami kurang begitu memahami bagaimana orientasi pendidikan terhadap keluarga mereka, yang hanya kami ketahui bahwa pendidikan anak-anak mereka sama halnya dengan pendidikan masyarakat umumnya, mereka juga menyekolahkan anak-anaknya ada yang di SD, SMP atau MTs, kemudian di lanjutkan SMA atau MA, dan ini yang agak membedakan dengan masyarakat yang menengah ke bawah bahwa mereka pada umumnya melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai perguruan tinggi, baik di dalam dan diluar daerahnya. Tapi untuk lebih jelasnya mungkin bisa nanti langsung saja ditanyakan kepada individunya masing-masing”.

Setiap orang tua idelanya tentu berupaya untuk memberikan peran yang terbaik dalam rangka orientasi pendidikan anak-anaknya dalam rangka kebahagiaan sang anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan hari Sabtu, 22 Oktober 2011 Pukul 20.00 Wib kepada Bapak H. Usman. usia 53 Tahun yang memiliki 4 orang anak dari seorang istri, beliau adalah selaku elit agama di desa Butu Bedimbar Kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang, dapat dikemukakan hasil wawancara berdasarkan pedoman interview sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak?

"Kalau latar belakang pendidikan, saya hanya tamatan S.1 dari IAIN Araniri "

2. Alasan apa yang membuat Bapak/Ibu dianggap oleh masyarakat desa sebagai tokoh yang digolongkan kepada kelompok elite?

"Sesungguhnya saya tidak begitu pasti apa alasan masyarakat mengkategorikan saya sebagai tokoh yang digolongkan kepada kelompok elit, tapi mungkin bila harus menjawab pertanyaan ini, mungkin karena saya selalu hadir ditengah-tengah masyarakat memberikan ceramah, khutbah di kecamatan Tanjung Merawa ini, khususnya di desa Butu Bedimbar ini. Saya memberikan ceramah dan khutbah kepada masyarakat sejak saya usia muda, hal ini juga karena didukung oleh pendidikan saya ketika itu adalah sebagai santri, karena dahulunya orang tua saya menginginkan saya sebagai ustad, karena kebetulan juga orang tua saya berprofesi sebagai ustad. Sehingga masyarakat Tanjung Merawa khususnya di desa ini

sudah mengenal saya secara baik, kalau orang yang rajin kemesji insyaAllah kenal dengan saya"

3. Apakah Bapak memperhatikan tentang pendidikan anak?

"Tentu, karena bagi saya, pendidikan anak merupakan hal yang penting yang harus mendapatkan perhatian khusus. Saat ini anak pertama saya sedang berkuliah jurusan Akuntansi di Universitas suwasta yang ada di Medan tingkat 2, kemudian yang nomor 2 nya bersekolah di SMA Negeri Tanjung Merawa kelas 1, dan 2 lagi masih di MTs Negeri Tanjung Merawa kelas IX dan VII

4. Siapakah yang lebih berperan dalam rangka pendidikan anak?

"Masalah siapa yang lebih berperan, menurut saya Ibu dari anak-anak lebih berperan aktif ketimbang saya, karena lebih banyak waktu yang dimiliki istri saya ketimbang saya dalam mengurus anak-anak, "

5. Apa pedoman atau dasar Bapak/Ibu dalam rangka pendidikan anak?

"Yang paling utama tentunya dasar dari pendidikan di rumah ini adalah Al-Qur'an dan Hadits, ini yang harus ada dulu. Baru kemudian dasar yang tidak bisa juga kita tinggalkan adalah peraturan pemerintah, anak kita akan sulit atau mungkin bahkan tidak bisa mencari pekerjaan di sektor formal atau pemerintahan jika tidak punya ijazah"

6. Apa saja usaha Bapak/Ibu dalam rangka orientasi pendidikan anak?

"Usaha yang pertama adalah mempersiapkan kebutuhan anak dalam pendidikannya, mulai dari biayanya kuliah atau sekolahnya, kemudian sarana pendukungnya juga perlu kita siapkan, karena kalau sarana tidak kita siapkan, bisa jadi usaha menjadi tidak maksimal. Anak-anak mulai mengenal pendidikan formal dari SD, karena kan dulu belum diwajibkan TK, jadi semua anak saya dahulunya bersekolah di SD Negeri yang ada di kecamatan ini, kemudian ada yang melanjutkan ke MTs ada yang ke SMP, seperti anak pertama dan kedua saya,

mereka memilih sekolah umum, karena kata mereka dulu materi agamanya bisa di dapat dari keluarga jadi mereka mau sekolah yang umum, adapun anak saya yang ke 3 dan ke 4, mereka masuk ke MTs. Setelah itu anak pertama dan kedua maeneruskan ke SMA, yang pertama sudah tamat SMA dan sekarang sedang melanjut ke perguruan tinggi mengambil jurusan Akuntansi tapi di Universitas Swasta, yang kedua masih kelas 1 SMA. Anak saya yang ke 3 dan ke 4 sekarang masih di MTs Negeri Tanjung Merawa, kelas VII, dan IX, sepertinya si kakaknya nanti mau melanjutkan ke SMA aja"

7. Adakah hukuman atau hadiah bagi anak dalam rangka kemajuan pendidikannya?

"Iya, hukuman atau hadiah secara tersirat kita lakukan, tapi untuk hukuman itu merupakan upaya yang terakhir, saya lihat dulu apa kesalahan dari anak saya itu, apakah karena dia tidak tahu atau karena sengaja, kalau lah karena tidak tahu ya tentunya nasehat dulu yang akan kami berikan, tapi kalau

karena unsur kesengajaan tentu hukuman akan sangat pantas diterimanya. Saya selalu tekankan kepada anak saya 'kalau ada anak saya yang cabut, berantam, buat keonaran, bikin malu orang tuanya, maka dia tidak usah lagi sekolah selamanya' itu yang paling selalu saya ingatkan kepada anak-anak saya, dan Alhamdulillah sampai sekarang saya belum pernah dipanggil ke sekolah untuk mengurus permasalahan anak saya"

8. Apakah cita-cita Bapak/Ibu terhadap anak?

"Setiap orang tua tentu cita-citanya terhadap anak adalah agar anaknya sukses, bahagia dunia dan akhirat. Kalau secara profesi atau karir, saya menginginkan agar anak-anak saya dapat mengisi karirnya di berbagai bidang yang berbeda-beda, agar bisa saling mengisi. Ya kalau bisa ada yang sebagai pegawai negeri, ada yang pakar hukum, ada yang akuntan. Dan kalau bisa juga sambil menjadi seperti Bapaknya. Tapi yang jelas anak-anak saya kalau bisa semuanya minimal sarjana"

9. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang cita-cita atau keinginan dari anak?

"Dari ke 4 anak saya, 2 yang sudah terlihat akan cita-citanya, kalau yang pertama ingin menjadi akuntan profesional, sepertinya ia mau meniru Pakciknya yang berprofesi sebagai akuntan di Jakarta. Yang ke 2 katanya mau nyambung ke kedokteran kalau bisa"

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan bila terjadi perbedaan antara cita-cita atau keinginan anak dengan cita-cita keinginan Bapak/Ibu terhadap anak?

"Yang pertama kalau terjadi perbedaan tentu harus dipahami bahwa perbedaan itu adalah hal yang wajar, kalau perbedaannya sangat mendasar, yang satu baik dan yang satu buruk tentu akan sangat dipaksakan agar memilih yang baik. Sepanjang cita-cita mereka tidak kepada hal yang buruk saya akan mendukung mereka"

11. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam persoalan pendidikan anak?

"Persoalan yang saya rasa hampir dirasakan oleh semua orang tua yang ada, yaitu persoalan lingkungan. Lingkungan sekarang sudah sulit untuk bisa mendukung pendidikan yang baik, mulai dari narkoba, sex bebas, pornografi yang semakin lama semakin marak"

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan itu?

"hal yang bisa kita lakukan tentu dengan memberikan wawasan tentang baik dan buruk, kemudian juga kita selalu mengontrol dengan siapa saja anak-anak kita bergaul atau berkumpul. Dan kalau bisa tidak ada bagi anak saya acara kumpul-kumpul yang tidak jelas tujuannya"

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 29 Oktober 2011 pukul 20.00 Wib. Di kediaman seorang Ibu yang tergolong kepada kelompok elit di pemerintahan. Ibu Marina adalah seorang wanita karir yang berkarir di pemerintahan kabupaten Deli Serdang. Saat ini beliau menjabat

sebagai Kepala Bagian di jajaran pemerintahan Kabupaten Deli Serdang, berusia 50 tahun memiliki 2 orang putra dan 1 orang putri dari seorang suami yang berprofesi sebagai pengusaha

Dapat dikemukakan hasil wawancara dengan Ibu Marina berdasarkan pedoman interview sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pendidikan Ibu?

"Pendidikan terakhir saya adalah Master Administrasi Pemerintahan, sebelumnya saya juga Sarjana Pendidikan"

2. Alasan apa yang membuat Ibu dianggap oleh masyarakat desa sebagai tokoh yang digoionkan kepada kelompok elite?

"Mungkin karena jabatan saya sebagai kepala bagian di SKPD Deli Serdang, dan juga suami saya yang juga pengusaha, menyebabkan masyarakat menganggap saya sebagai kelompok elit di daerah ini"

3. Apakah Ibu memperhatikan tentang pendidikan anak?

"Tentu, pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting. Karena seperti teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan pendidikan, bahwa pendidikan merupakan investasi jangka

panjang ke 3 anak saya tentu modal yang diberikan Tuhan untuk harus saya bimbing agar menjadi lebih baik

4. Siapakah yang lebih berperan dalam rangka pendidikan anak?

"Dalam menjalankan pendidikan formal dan informal, yang paling berperan terhadap pendidikan tersebut tentu adalah saya, selain karena Ibu lebih dekat kepada anak-anak Bapaknya lebih sibuk dari saya karena urusan di luar rumah, ya memang sama-sama sibuk, kemudian juga karena latar belakang pendidikan saya adalah Sarjana Pendidikan. Karena juga biasanya dimana-mana kalau urusan anak biasanya ibunya yang mengkoper"

5. Apa pedoman atau dasar Bapak/Ibu dalam rangka pendidikan anak?

"Tentunya dasar dari pendidikan yang utama adalah Agama, karena agamalah yang bisa membedakan baik dan buruk, benar dari salah secara pasti dan jelas, kemudian tentu berdasarakan UU pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan, karena seperti yang kita ketahui bersama masyarakat atau lingkungan

kurang mempercayai terhadap orang-orang yang tidak berpendidikan, walaupun orang yang pintar, gak usah jauh-jauh, sekarang saja ustad-ustad mulai berusaha supaya ada gelarnya, ya supaya lebih eksis gitu"

6. Apa saja usaha Bapak/Ibu dalam rangka orientasi pendidikan anak?

"Untuk Hal Agamanya, kami terus memanggil guru les yang bisa memberikan wawasan agama, belajar mengaji, sholat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan agama, walaupun di sekolah sudah diberi materi pelajaran agama, tapi menurut saya waktu dan materi yang diberikan di sekolah masih sangat-sangat kurang, maka dari itu kami menyediakan guru les tersebut, karena saya sendiri juga tidak begitu dalam pemahaman saya dalam hal agama, jadi sekaligus saya belajar bersama anak-anak saya mempelajari agama, tahun-tahun pertama, yang kami lakukan adalah belajar mengaji dulu, kemudian sudah bisa mengaji secara baik dan benar baru tahun berikutnya kami

mempelajari arti apa yang kami baca selama ini, tahun berikutnya, mempelajari tafsirnya, di samping itu juga kami mengiringinya dengan pelajaran yang berkaitan dengan ibadah-ibadah wajib dan sunah, ini kami lakukan setiap 3 kali dalam seminggu. Kemudian di samping itu karena tuntutan profesi maka akan-anak itu kami sekolahkan mulai dari SD, ada juga anak yang kecil sempet TK dulu dia, baru masuk SD, kemudian melanjut ke SMP, kemudian si abangnya 2 masuk Madrasah Aliyah sekarang yang pertama udah di UIN Jakarta, yang ke dua masih di Aliyah Tanjung Merawa kelas XI, saya aga sedikit heran karena pilihan anak-anak saya mengarah kepada pendidikan agama, padahal kami tidak ada mengarahkan kesana, walaupun dalam hati saya sesungguhnya saya menginginkan agar anak-anak saya mau masuk ke sekolah agama, seperti MA ini, ini mungkin dampak positif dari apa yang selama ini kami lakukan membuat les prifat terhadap pelajaran agama, sehingga apa yang dilakukan dapat

mempengaruhi pemikiran mereka sendiri kearah yang baik. Dan harapan selanjutnya anak saya yang pertama bisa terus berkuliah sampai kepada tingkat yang tinggi yaitu S.2, kalau bisa adik-adiknya juga ikut seperti abangnya

7. Adakah hukuman atau hadiah bagi anak dalam rangka kemajuan pendidikannya?

"Iya, tentu ada, dahulu tidak jarang saya marah-marah karena kelakuan anak-anak yang tidak sejalan dengan pendidikannya, dan menurut saya hal itu adalah hal yang biasa, dan biasa juga dilakukan oleh orang tua yang baik, justru kalau ada orang tua yang tidak marah atau tidak menghukum anak yang salah maka bisa dikatakan itu orang tua yang tidak benar, sehingga sempat juga saya konsultasi sama ustad terhadap anak-anak saya ini, ya itulah saran dari ustad agar memberikan pengayaan terhadap agama, sehingga sang anak yang berpikir sendiri bukan karena marahnya orang tua baru ia mau mengerjakan sesuatu. Dan saran ustad itu saya jalankan, dan alhamdulillah akhirnya bisa

seperti yang saya ceritakan tadi mengenai hadiah kami juga memberlakukann hal itu, karena tidak adil rasanya kalau yang salah diberikan hukuman, masak yang benar atau yang baik di biarkan saja, tentu harus kita berikan pujian, hadiah yang bisa menguatkan perbuatan baiknya itu, kadang-kadang jika ada waktu luang tidak jarang kami pergi berlibur, rekreasi dengan mengatasnamakan keberhasilan anak, walupun sebenarnya kita memang mau berlibur, tapi untuk menguatkan perbuatan baik sang anak kita katakan hal yang demikian”

8. Apakah cita-cita Bapak/Ibu terhadap anak?

”Setiap orang tua tentu cita-citanya terhadap anak adalah agar anaknya sukses, bahagia dunia dan akhirat. Dan kalau bisa pada akhirnya dapat juga membimbing orang tuanya yang semakin hari semakin lemah”

9. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang cita-cita atau keinginan dari anak?

”Bagi kami cita-cita anak adalah cita-cita kami, dan saya mendukung baik moril maupun materil”

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan bila terjadi perbedaan antara cita-cita atau keinginan anak dengan cita-cita keinginan Bapak/Ibu terhadap anak setelah dewasa?

”kalau ada perbedaan tentu yang menang adalah yang menjalaninya sendiri, karena sekuat apa pun kita melarangnya, tapi kalau sudah itu cita-citanya, pasti ia akan menjadi tidak baik. Karena dia sendiri yang menjalani tentu nantinya dia sendiri juga yang akan merasainya. Kita sebagai orang tua hanya bisa memberikan keinginan anak yang terbaik dalam perkembangannya”

11. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam persoalan pendidikan anak?

”Biasanya ya karena kebandalan anak, dan hal itu juga menurut saya hal yang wajar. Tinggal bagaimana peran orang tuanya saja”

12. Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan itu?

"Ya seperti biasa yang bisa saya lakukan adalah marah-marah saja, walupun saya sarjana pendidikan, tentu tidak semuanya masalah pendidikan bisa saya hadapai dengan baik, jadi langkah yang bisa saya ambil antara lain berkonsultasi dengan orang-orang yang saya anggap mampu mengatasinya,"

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 05 Nopember 2011 pukul 20.00 Wib. Di kediaman seorang Bapak yang tergolong kepada kelompok elit politik. Bapak Saipul adalah seorang Anggota Dewan di pemerintahan kabupaten Deli Serdang. Saat ini beliau berusia 50 tahun memiliki 3 orang putra dan 1 orang putri dari seorang istri

Dapat dikemukakan hasil wawancara dengan Bapak Saipul berdasarkan pedoman interview sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak?

"Pendidikan terakhir saya adalah Sarjana Hukum"

2. Alasan apa yang membuat Ibu dianggap oleh masyarakat desa sebagai tokoh yang digolongkan kepada kelompok elite?

"Mungkin karena jabatan saya sebagai Anggota Dewan di Kabupaten ini, Alhamdulillah sudah 2 priode ini saya dipercayakan untuk mewakili mayarakat dalam menyampaikan asprasi dan memperoleh hak-haknya, kemudian disamping itu juga saya lebih banyak berkumpul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang saya wakili, karena itu merupakan tugas saya, sehingga profesi saya ini menjadikan saya lebih dikenal oleh masyarakat"

3. Apakah Bapak memperhatikan tentang pendidikan anak?

"Tentu, pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting. Saya menginginkan agar anak-anak saya kelak lebih baik kehidupannya dari saya, bukan berarti kehidupan saya saat ini tidak baik, karena kalau itu berarti saya tidak bersyukur atas karunia Tuhan, saya berprinsif, jika anak saya akhirnya sama dengan saya maka sesungguhnya saya merasa belum berhasil, tapi tidak gagal, hanya belum berhasil, dikatakan gagal apabila anak-anak saya lebih buruk atau lebih rendah dari ayahnya,

yang saya mau supaya saya bisa dikatakan berhasil apabila anak-anak saya berada lebih baik dari saya, ya seperti halnya dalam pendidikan, kalau saya hanya terbatas sampai S.1 Saja, maka anak saya harus S.2, kalau ayahnya amalan dan pengetahuan agamnya biasa-biasa saja, ya anak saya harus bisa lebih dari saya, minimal bisa membimbing saya "

4. Siapakah yang lebih berperan dalam rangka pendidikan anak?

"Kebanyakan sih sang Ibu lebih berperan ketimbang saya, karena istri saya lebih banyak waktu untuk anak, sedangkan saya lebih banyak waktu untuk masyarakat, tapi walau sesibuka apapun sedapat mungkin saya memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anak saya, ya minimal saya harus tau nilai raport anak saya, karena ada juga orang tua yang jangankan nilai raportnya, kelas berapa anaknya sekarang di pun tak tahu. Tapi tidak hanya sebatas nilai raport saja yang saya perl tahu, prilaku mereka juga di sekolah sering saya kontrol dengan

selalu berkomunikasi kepada pihak sekolah, kebetulan juga saya ketua komite di sekolah anak saya yang pertama"

5. Apa pedoman atau dasar Bapak dalam rangka pendidikan anak?

"Ya tidak berbeda jauh dengan kebanyakan orang tua yang baik apa yang menjadi dasar atau landasan dalam pendidikan anak, yang paling utama adalah agama, tanpa agama tiada artinya hidup ini"

6. Apa saja usaha Bapak dalam rangka orientasi pendidikan anak?

"Usahnya ya tentu mempersiapkan kebutuhan anak, mengusahakan semampu saya dalam kebutuhan anak khususnya dalam pendidikannya, kalau perlu jual tanah atau rumah demi keberhasilan pendidikan anak seperti yang saya katakan tadi. tapi kita cari kebutuhan anak itu dari hal yang baik-baik sehingga diharapkan hasilnya juga baik."

7. Adakah hukuman atau hadiah bagi anak dalam rangka kemajuan pendidikannya?

"Iya, tentu ada, di keluarga ini berlaku yang salah harus dihukum dan yang benar atau yang baik harus diberikan hadiah, tapi tentunya harus dilihat dulu tingkat kesalahan atau kebaikan yang dilakukan anak, tujuannya adalah untuk menguatkan kebaikan dan untuk menghilangkan kesalahan. Di samping itu saya juga mengajarkan kepada anak, karena di manapun kita berada pasti hukum dan hadiah tetap berlaku, orang yang beresalah pasti dihukum, ya mungkin tidak semuanya bisa dihukum di bumi ini, tapi pasti suatu hari nanti akan ia terima hukuman atas kesalahannya, dan siapa yang berprestasi baik, pasti akan mendapatkan hadiah, walaupun juga tidak semuanya bisa kita terima di dunia ini, yang paling akhir tentunya pahala dan itu merupakan janji Tuhan sama kita."

8. Apakah cita-cita Bapak terhadap anak setelah dewasa?

"Saya rasa tidak ada orang tua yang waras menjawab dengan jawaban buruk, (sambil tertawa) Cita-cita saya yang paling utama agar anak saya semuanya bisa lebih dari saya

pendidikannya, atau minimal sama dengan saya, dan yang juga tidak kalah pentingnya saya menyinggung agar 1 atau 2 anak saya bisa menjadi Ustad atau Ustazah, karena saya ingin keluarga ini hidup seimbang, antara kehidupan yang memikirkan dunia dan yang memikirkan akan surga, sekaligus juga anak-anak saya dapat membimbing saya dalam hal agama yang saya akui saya sangat lemah"

9. Apakah yang Bapak ketahui tentang cita-cita atau keinginan dari anak?

"Cita-cita anak saya pada umumnya mengarah kepada yang umum, dan sepertinya tidak ada yang berkeinginan menjadi seperti bapaknya, mungkin karena image dari anggota dewan kurang baik, dikarenakan sebahagian oknum anggota dewan yang tidak baik itu, tapi yakinlah tidak semuanya kami seperti itu, kita memang manusia iri selalu yang dilihat adalah sisi buruknya saja, ketika orang berbuat baik puluhan kali, maka hal itu sulit untuk diingat, tapi ketika orang yang telah berbuat baik

puluhan atau bahkan ratusan kali tiba-tiba satu kali saja berbuat kesalahan, maka sampai mati orang-orang tidak akan pernah melupakan kesalahannya itu, itulah yang namanya manusia, padahal dia sendiri mengatakan manusia ini tempatnya salah dan lupa”.

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan bila terjadi perbedaan antara cita-cita atau keinginan anak dengan cita-cita keinginan Bapak terhadap anak?

”Saya tetap berupaya memberikan pemikiran yang baik kepada anak saya tentang masa depan, karena kebanyakan anak tidak lebih mengetahui keadaan dari orang tuanya, dan tentu tidak ada orang tua yang mau anaknya menjadi susah dikemudian hari, minimal dengan cara mempengaruhinya agar berpikir ideal ”

11. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak hadapi dalam persoalan pendidikan anak?

”Banyak sih yang dirasakan sulit, tapi yang agak terasa sama saya karena saya berprofesi menjadi anggota dewan, kebanyakan lingkungan pendidikan anak saya terlalu berhati-hati denangan anak saya, seakan-akan anak saya menggunakan budaya mentang-mentang, sehingga anak saya menurut saya menjalani pendidikannya dengan tidak maksimal keidealannya”

12. Bagaimana cara Bapak mengatasi kesulitan itu?

”Saya pernah juga datang ke sekolahan anak saya menjumpai guru-gurunya, dan mengatakan ’bu kalau anak saya nakal, tolong diberikan pengarahan bu, kalau perlu hukum saja bu, saya akan mendukung hal itu, kalau sekiranya ibu hilaf saya memaafkan ibu, dan saya akan sangat berterima kasih untuk itu, jangan ibu bawa-bawa atau ibu takut profesi saya, saya Cuma ingin anak saya menjadi baik dan berguna’ ”

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 Nopember 2011 pukul 20.00 Wib. Di kediaman seorang Bapak yang tergolong kepada kelompok elit pedagang. Bapak Iwan Setiawan yang merupakan keturunan Cina muslim

adalah seorang pengusaha sukses di kecamatan Tanjung Merawa kabupaten Deli Serdang. Saat ini beliau berusia 58 tahun memiliki 2 orang putri dan 1 orang putra dari seorang istri, walupun 'berdarah' keturunan Cina tapi tidak terlihat dari bahasa, dan penampilannya yang menunjukkan 'darah' keturunannya, di 'kaca mata' masyarakat beliau adalah orang yang peduli dengan masyarakat khususnya yang lemah, dan mudah untuk bermasyarakat tanpa melihat suku, agama, dan lainnya. Beliau merupakan pengusaha yang bermula dari berdagang kecil-kecilan kaki lima, hingga sekarang telah berkembang menjadi belasan toko penjualan dan belasan rumah makan lesehan, yang tersebar di kabupaten Deli Serdang, kota Medan dan sekitarnya.

Dapat dikemukakan hasil wawancara dengan Bapak Iwan Setiawan berdasarkan pedoman interview sebagai berikut:

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak?

"Pendidikan terakhir saya cuma tamatan SMA"

2. Alasan apa yang membuat Ibu dianggap oleh masyarakat desa sebagai tokoh yang digolongkan kepada kelompok elite?

"Mungkin karena usaha saya, ya bisa dibilang usaha yang dianggap masyarakat usaha yang terus maju dan berkembang, masyarakat bisa mengingat saya dari pedagang emperan sampai bisa memiliki puluhan toko yang beromset puluhan juta perharinya, tapi sebenarnya perjalanan usaha tidak ada yang bisa berjalan mulus sampai berhasil dengan baik, walaupun ada mungkin itu keajaiban dan mungkin Cuma satu-satunya. Kita juga tidak jarang mengalami kerugian, kecil atau pun besar, tapi karena usaha yang sungguh-sungguh, dan memang tidak ada lagi usaha yang bisa kami lakukan dengan orang yang keturunan seperti kami ini selain seperti ini, jadi mau tak mau harus bangkit lagi sampai tidak bisa bangkit lagi, dan tentunya di iringi dengan doa' dan tak lupa sesama, supaya Tuhan juga tidak lupa dengan kita "

3. Apakah Bapak memperhatikan tentang pendidikan anak?

"Tentu, pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting. Saya menginginkan agar anak-anak saya kelak lebih baik

pendidikannya dari saya, walaupun akhir dari pendidikan itu tidak bisa kami harapkan, karena garis keturunan itu. Tapi kami tetap bersemangat untuk mengeyam pendidikan yang setinggi-tingginya”

4. Siapakah yang lebih berperan dalam rangka pendidikan anak?

”Kebanyakan sih sang Ibu lebih berperan ketimbang saya, karena istri saya lebih banyak waktu untuk anak, sedangkan saya lebih banyak waktu untuk mengurus toko”

5. Apa pedoman atau dasar Bapak dalam rangka pendidikan anak?

”pedomannya ya kepercayaan”

6. Apa saja usaha Bapak dalam rangka orientasi pendidikan anak?

”Usahnya ya tentu mempersiapkan kebutuhan anak, mengusahakan semampu saya dalam kebutuhan anak khususnya dalam pendidikannya, tapi tidak mempersiapkannya secara mewah, cukup sesuai dengan kebutuhan tidak berlebihan dan tidak sampai dikatakan ’wah”

7. Adakah hukuman atau hadiah bagi anak dalam rangka kemajuan pendidikannya?

”Iya, tentu ada, saya sederhana saja, kalau anak tamu sekolah, atau sekolahnya hanya main-main saja, langsung saja saya keluarkan dari bangku sekolah, biar ikut bapaknya aja ngurusi toko, tapi alhamdulillah, anak saya belum ada yang seperti itu.”

8. Apakah cita-cita Bapak terhadap anak?

”Suli bagi kami untuk berkarya di banyak tempat atau banyak profesi, jadi harapan saya ya minimal anak nantinya bisa mengembangkan usaha yang sudah ada, dan kalau bisa, selain dari itu bisa juga sebagai contoh dari orang-orang yang mau maju, dan yang paling saya ingini maunya anak-anak saya ini memiliki pendidikan agama yang tinggi, karena profesi ustad kan tidak dilanrang bagi warga keturunan, dan saya lihat masih langka ada orang cina yang masuk pesantren, atau masuk perguruan tinggi agama Islam.”

9. Apakah yang Bapak ketahui tentang cita-cita atau keinginan dari anak?

"Pada umumnya anak-anak keturunan cina ini, lebih mengikut apa yang diinginkan orang tuanya, sehingga tidak sulit mengarahkannya".

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan bila terjadi perbedaan antara cita-cita atau keinginan anak dengan cita-cita keinginan Bapak terhadap anak?

"Perbedaan wajar, tapi kita kembalikan kepada si anak saja "

11. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak hadapi dalam persoalan pendidikan anak?

"Yang namanya kesulitan atau masalah pasti akan datang sama orang hidup, karena yang gak punya masalah hanya orang yang sudah mati, jadi masalah menurut saya hal yang sudah harus ada, dan saya sudah cukup berkutak-katik dalam masalah kehidupan, mulai dari kerugian penipuan dan hal-hal yang aneh lainnya"

12. Bagaimana cara Bapak mengatasi kesulitan itu?

"Saya bila ada kesempatan bersama keluarga selalu bercerita tentang masa-masa pahit dalam kehidupann ini, sehingga harapan nya cerita-cerita itu bisa dijadikan mereka sebagai pengalaman, contoh untuk bisa mengatasi masalah-masalah mereka sendiri".

C. Pembahasan Dan Implikasi Terhadap Penelitian

Hal ini disebabkan mata pencarian masyarakat Kecamatan Tanjung Merawa tidak terlalu menjanjikan untuk mendapatkan hidup yang lebih layak. Pemerintah daerah selama ini kami tidak pernah mendata secara khusus tentang golongan atau kelompok eliti ini, namun dapat mengacu kepada beberapa tokoh yang secara ekonomi berada di atas rata-rata dan juga sedikit banyaknya berperan serta atau namanya lebih banyak dikenal oleh masyarakat di daerah kecamatan Tanjung Merawa ini. Tokoh-tokoh tersebut hampir terdapat di setiap desa, karena pasti memang di setiap desa ada saja orang-orang atau tokoh tokoh yang dianggap atau dipandang sebagai panutan, seperti halnya Bapak H. Usman dari desa Butu Bedimbar, Ibu Marina dari desa Telaga Sari, Bapak Saipul dari Desa Tanjung Merawa B, dan Bapak Iwan Setiawan dari Tanjung Merwa Pekan.

Pendapat pemerintah dan masyarakat tentang para elit-elit ini, khususnya pemerintah setempat merasa sangat terbantu dengan adanya orang-orang seperti yang saya sebutkan tadi, dan masyarakat juga pada umumnya merasa senang atas keberadaan elit-elit tersebut di sekitar mereka. Dalam hal pendidikan kami kurang begitu memahami bagaimana orientasi pendidikan terhadap keluarga para elit, yang hanya diketahui bahwa pendidikan anak-anak para elit sama halnya dengan pendidikan masyarakat umumnya, mereka juga menyekolahkan anak-anaknya ada yang di SD, SMP atau MTs, kemudian di lanjutkan SMA atau MA, dan ini yang agak membedakan dengan masyarakat yang menengah ke bawah bahwa mereka pada umumnya melanjutkan pendidikan anak-anaknya sampai perguruan tinggi, baik di dalam dan diluar daerahnya.

Adapun hubungan antara anggota keluarga khususnya antara anak dan orang tua sudah menunjukkan keharmonisan dan kerjasama yang baik dalam orientasi pendidikan anak. Perilaku ini dapat dibuktikan oleh seluruh orang tua elit yang diteliti sangat besar dalam menempatkan posisi dirinya sebagai orang tua yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka pendidikan anak-anaknya. Sebagai orang tua yang dipandang sebagai kelompok elit tentunya harus selalu bersikap agar gelar

keelitan tersebut tidak pergi dari keluarganya, dapat lah menjadikan keluarganya sebagai tauladan yang baik.

Pendidikan pada kelompok elit di Kecamatan Tanjung Merawa menunjukkan bahwa anak-anak ada yang bermula dari pendidikan SD, ada juga yang sempat mengeyam TK, kemudian dilanjutkan dengan jenjang yang lebih tinggi, yakni SMP dan ada juga yang mengarah ke MTs tanpa adanya paksaan dari sang orang tua, begitu juga seterusnya dilanjutkan kepada tingkat SMA atau MA ini juga di dasari oleh kesadaran sang anak dan yang paling ditekankan oleh orang tua yang tergolong elit di kecamatan Tanjung Merawa ini bahwa pendidikan anak-anaknya minimal harus mengeyam pendidikan perguruan tinggi S.1, hal ini selain sebagai salah satu indikator keelitan, bahkan ada orang tua yang mengatakan dirinya gagal apabila anaknya hanya sampai S.1 saja, karena ia berpemikiran bahwa anaknya harus lebih baik dari dia khususnya dalam pendidikan. Orang tua juga menyadari bahwa pendidikan anak adalah sebagai investasi jangka panjang dalam rangka kesuksesan di masa depan. Kelompok elit ini dapat memanfaatkan secara baik apa yang dimiliki untuk menjadi lebih baik, yang pada umumnya harus menjadi lebih baik dari saat ini.

Permasalahan pendidikan yang dialami oleh kelompok elit tidak terlihat begitu pelik/rumit, permasalahan hampir sama dirasakan pada masyarakat umumnya, namun ada permasalahan

yang agak berbeda dirasakan oleh elit politik, yang merasa pendidikan anaknya kurang berjalan ideal dikarenakan guru atau pihak sekolah yang terlalu menghawatirkan profesi elit politik ini yang dikhawatirkan bisa terjadi benturan. Namun pada umumnya permasalahan yang di rasakan oleh elit pedesaan ini dapat diselesaikan secara baik, dan juga perbedaan cita-cita antara orang tua dan anak dapat disikapi secara bijaksana.

Namun Bila diperhatikan dalam penelitian ini, ada hal yang menarik dari hasil wawancara yang dilakukan yakni keluarga elit agama dengan elit politik, elit birokrat, dan elit pedagang yang berorientasi saling berbeda, dimana elit agama menginginkan agar anak-anaknya dapat berprofesi di bidang pemerintahan, sedangkan elit politik dan elit birokrat menginginkan agar sebahagian diantara anaknya menjadi Ustad atau Ustazah, agar keluarganya menjadi seimbang, dan sekaligus juga dapat menuntut orang tuanya yang lemah dalam pemahaman agamanya, bahkan keluarga dari elit birokrasi secara khusus memanggil guru mengaji/agama untuk memberikan pelajaran agama secara terprogram. Adapaun elit pedagang yang kebetulan merupakan etnis keturunan merasakan bahwa ruang untuk berkembangnya profesi selain dari berdagang adalah hal yang sulit maka ia berpikir agar anaknya bisa meneruskan usahanya dan di samping juga anaknya agar bisa

menjadi elit agama, karena ia merasa etnisnya masih sangat langka yang mempelajari agamanya.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kebbaikannya kehidupan ini harus seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat hal ini sesuai dengan do'a yang kita panjatkan kepada Allah Swt. "*Rabbana atina fiddunya hasanah wafil ahliroti hasanah wakina ajabanar*"

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisa hasil pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan :

1. Setiap daerah memiliki potensi dan keunikan tersendiri, baik dari segi budaya, cara pandang, kemampuan, dan lain sebagainya. Seperti yang bisa dilihat dalam data statistik Kecamatan Tanjung Merawa bahwa mayoritas penduduk di sini pada umumnya termasuk ke dalam masyarakat menengah ke bawah. Dari data statistik Kecamatan Tanjung Merawa juga dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat yang tergolong kedalam keluarga prasejahtera, namun disisi yang lain ada orang-orang yang tergolong kedalam kelompok elit yang secara umum ekonominya berada di atas rata-rata dan juga sedikit banyaknya berperan serta atau namanya lebih banyak dikenal oleh masyarakat di daerah kecamatan Tanjung Merawa ini. pemerintah dan masyarakat berpendapat tentang para elit-elit ini merasa sangat terbantu dengan adanya orang-orang seperti yang saya sebutkan tadi, dan masyarakat juga pada umumnya merasa senang atas keberadaan elit-elit tersebut di sekitar mereka

2. Hubungan antara anggota keluarga khususnya antara anak dan orang tua sudah menunjukkan keharmonisan dan kerjasama yang baik dalam orientasi pendidikan anak. Perilaku ini dapat dibuktikan oleh orang tua yang sangat besar dalam menempatkan posisi dirinya sebagai orang tua yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka pendidikan anak-anaknya
3. Pendidikan pada kelompok elit di Kecamatan Tanjung Merawa menunjukkan bahwa anak-anak ada yang bermula dari pendidikan SD, ada juga yang sempat mengenyam TK, kemudian dilanjutkan dengan jenjang yang lebih tinggi, yakni SMP dan ada juga yang mengarah ke MTs tanpa adanya paksaan dari sang orang tua, begitu juga seterusnya dilanjutkan kepada tingkat SMA atau MA ini juga di dasari oleh kesadaran sang anak dan yang paling ditekankan oleh orang tua yang tergolong elit di kecamatan Tanjung Merawa ini bahwa pendidikan anak-anaknya minimal harus mengenyam pendidikan perguruan tinggi S.1, hal ini selain sebagai salah satu indikator keelitan, bahkan ada orang tua yang mengatakan dirinya gagal apabila anaknya hanya sampai S.1 saja, karena ia berpemikiran bahwa anaknya harus lebih baik dari dia khususnya dalam pendidikan.

4. keluarga elit agama dengan elit politik, elit birokrat, dan elit pedagang berorientasi saling berbeda, dimana elit agama menginginkan agar anak-anaknya didik untuk dapat berprofesi di bidang pemerintahan, sedangkan elit politik dan elit birokrat menginginkan agar sebahagian diantara anaknya dididik menjadi Ustad atau Ustazah, agar keluarganya menjadi seimbang, dan sekaligus juga dapat menuntut orang tuanya yang lemah dalam pemahaman agamanya.

B. Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan di atas maka dikemukakan saran-saran :

1. Kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan dan memberikan dukungan kepada anak dalam hal cita-citanya dan pendidikannya.
2. Kepada para orang tua agar selalu manambah wawasan tentang perkembangan pendidikan yang terus semakin berkembang, khususnya di dalam bidang teknologi komunikasi
3. Kepada orang tua agar komunikasi selalu terjaga dalam rangka memahami individu yang pada hakikatnya saling berbeda satu sama lain.
4. Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- A.Tabrani, Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remadja Rosda Karya, 1989)
- Alfian, *Kelompok Elit dan Hubungan Sosial di Pedesaan*, (Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita, 1988)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Gema Risalah Perss, 1989)
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Michael. H. Hat, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam sejarah*, (Bandung; Remaja Rosda karya, 1990)
- MU. Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 2000)
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983)
- Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Rmaja Karya, 1989)
- S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999)
- Shertzer, C, *Fundamental of Guidance*, (New York: Houghton Mifflin Company, 1997)
- Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadhus Shalihin I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1997)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi 4, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985)

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987)

Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986)

Wasty Soemanto, *Filsafat Pendidikan* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1990)

PEDOMAN INTERVIUW

Untuk Sumber Data Primer:

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?
2. Alasan apa yang membuat Bapak/Ibu dianggap oleh masyarakat desa sebagai tokoh yang digolongkan kepada kelompok elite?
3. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan tentang orientasi pendidikan anak?
4. Siapakah yang lebih berperan dalam rangka pendidikan anak?
5. Apa pedoman atau dasar Bapak/Ibu dalam rangka pendidikan anak?
6. Apa saja usaha/upaya Bapak/Ibu dalam rangka orientasi pendidikan anak?
7. Adakah hukuman atau hadiah bagi anak dalam rangka kemajuan pendidikannya?
8. Apakah cita-cita Bapak/Ibu terhadap anak?
9. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang cita-cita atau keinginan dari anak?
10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan bila terjadi perbedaan antara cita-cita atau keinginan anak dengan cita-cita keinginan Bapak/Ibu terhadap anak?

11. Kesulitan-kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam persoalan pendidikan anak?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan itu?
13. Adakah keterangan lain yang saya terima sebagai tambahan dalam hal orintasi pendidikan anak ini?

Untuk Sumber Data Skunder:

Saya mohon keterangan dari Bapak Camat Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang atau pembantunya mengenai sesuatu yang berkenaan dengan kecamatan ini, yaitu:

1. Letak geografis Kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang, (daerah mana yang berbatasan dengan kecamatan tersebut)
2. Sarana dan fasilitas yang terdapat di kecamatan ini
3. Keadaan penduduknya (jumlah, agamanya, dan pekerjaannya)
4. Dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kecamatan itu
5. Siapakah diantara tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberikan keterangan yang lengkap mengenai orientasi pendidikan anak pada kelompok elite pedesaan di kecamatan ini?
6. Apa indikator atau yang menyebabkan Bapak dan masyarakat menganggap tokoh-tokoh tersebut sebagai elit-elit di daerah ini?
7. Apa pandangan Bapak terhadap kelompok elit di Kecamatan Tanjung Merawa Kabupaten Deli Serdang?